

**PEMBACAAN *WIRDUL LATHIF* DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL
PADA REMAJA (STUDI KASUS DI MAJLIS TAKLIM
MIFTAHUL MUTA'ALIMIN DESA PEKUNCEN
KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

EMI SENTIANI
NIM. 3319006

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PEMBACAAN *WIRDUL LATHIF* DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL
PADA REMAJA (STUDI KASUS DI MAJLIS TAKLIM
MIFTAHUL MUTA'ALIMIN DESA PEKUNCEN
KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

EMI SENTIANI
NIM. 3319006

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Emi Sentiani
NIM : 3319006
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PEMBACAAN *WIRDUL LATHIF* DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA (STUDI KASUS DI MAJLIS TAKLIM MIFTAHUL MUTA’ALIMIN DESA PEKUNCEN KABUPATEN PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 13 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Emi Sentiani
NIM. 3319006

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag
Karangjampo 01/2 Tirto Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Emi Sentiani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Emi Sentiani

NIM : 3319006

Judul : **PEMBACAAN *WIRDUL LATHIF* DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA (STUDI KASUS DI
MAJLIS TAKLIM MIFTAHUL MUTA'ALIMIN DESA PEKUNCEN
KABUPATEN PEKALONGAN)**

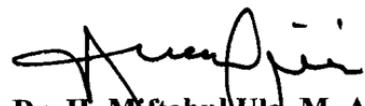
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag
NIP. 197409182005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **EMI SENTIANI**
NIM : **3319006**
Judul Skripsi : **PEMBCAAN *WIRDUL LATHIF* DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL
PADA REMAJA (STUDI KASUS DI MAJLIS TAKLIM
MIFTAHUL MUTA'ALIMIN DESA PEKUNCEN
KABUPATEN PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 5 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Cintami Farmawati, M. Psi
NIP. 198608152019032009

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M. Pd.I
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 05 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلٌ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اِي	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *TaMarbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ىber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

berharkat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘Ibārāt Fī ‘Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tamarbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur ‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kalimat hamdalah, sebagai wujud rasa syukur, cinta dan kasih kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya (Amat Yasir dan Nurhayati) yang telah mendoakan, dan selalu memotivasi.
2. Kakak – kakak tercinta (Ika Setiawati dan Musdalifah) dan adik (Tathmainul Qulub) yang telah memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Dr. Miftahul Ula, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi . Yang telah membimbing dan memberikan dorongan serta memotivasi baik selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman TP angkatan 19 dan alumni, terutama Widya Asia, Dina Lis Setyanti, Wanda Khamidah, dan Vina Oktafiana, yang sudah berbaik hati berbagi informasi, berbagi pengalaman dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Almamater tercinta Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Yang memberiku ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
6. Dan terspesial dipersembahkan kepada Diri saya sendiri yang sudah berusaha, belajar, berjuang, dan bertahan hingga titik ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Kita harus berarti untuk diri kita sendiri terlebih dahulu, sebelum kita menjadi orang yang berharga bagi orang lain”

(Ralph Waldo Emerson)

ABSTRAK

Sentiani, emi. 2023. Pembacaan *Wirdul Lathif* dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja (Studi Kasus Di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan). Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.

Kata kunci : *Wirdul Lathif* , kecerdasan emosional, remaja

Setiap manusia memiliki tiga kecerdasan dalam dirinya yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spriritual (SQ), dan kecerdasan emosional (EQ). EQ berkontribusi 2 kali lebih penting dalam mempengaruhi kesuksesan dibandingkan IQ. Banyak remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah ditandai dengan adanya remaja yang suka bertengkar, emosi yang kurang stabil, mudah tersinggung, susah diajak kerja sama, individualis, dan pemalu. Kasus tersebut menunjukkan bahwa remaja yang belum memiliki kecerdasan secara emosional sangatlah mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Dari situlah kecerdasan emosional sangat lah penting dimiliki seorang remaja.

Rumusan masalah penelitian ini ialah : 1) Bagaimana gambaran kecerdasan emosional remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembacaan *wirdul lathif* untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin?. Tujuan Penelitian ini ialah : 1) untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembacaan *wirdul lathif* dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan 1) Sumber data primer, 2) Sumber data skunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. metode analisis data yang digunakan adalah model analisis data.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) Gambaran kecerdasan emosional remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin mengalami perkembangan, antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembacaan wirid *wirdul lathif*. Ada beberapa indikator kecerdasan emosional yang muncul. Diantaranya yaitu Ada beberapa indikator kecerdasan emosional yang muncul. Beberapa indikator yang didapatkan yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, ketrampilan social 2) Pelaksanaan pembacaan *wirdul lathif* untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin. Pelaksanaan pembacaan *Wirdul Lathif* diawali dengan: 1) Tawasul, 2) Membaca asmaul husnah, 3) Bacaan-bacaan *wirdul lathif*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan terhadap Tuhan semesta alam. Yang telah melimpahkan rahmat nikmat sehat wal'afiyat, dan hidayah serta inayah-Nya. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Pembacaan *Wirdul Lathif* dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja (Studi Kasus Di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan). Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatn, yang kelak diyaumul kiyamah nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar tanpa keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi Penulis untuk menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Cintami Farmawati, M.Psi, Psikolog., selaku Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi.

4. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada Penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada pengasuh dan para santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan.
6. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada Penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun sebab kesadaran akan keterbatasan dan ketidak mampuan serta pemahaman pengetahuan yang Penulis miliki, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat Penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Pekalongan, 13 Juni 2023


Emi Sentiani
NIM.3319006

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiv
MOTTO.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

E. Kajian Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	13
G. Teknik Analisis Data	15
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II WIRDUL LATHIF DAN KECERDASAN EMOSIONAL	19
A. <i>Wirdul Lathif</i>	19
1. Pengetrian <i>Wirdul Lathif</i>	19
2. Isi <i>Wirdul Lathif</i>	20
3. Manfaat <i>Wirdul Lathif</i>	21
B. Kecerdasan Emosional.....	22
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	22
2. Indikator Kecerdasan Emosional.....	25
3. Cara Mengembangkan Kecerdasan Emosional.....	29
BAB III PEMBACAAN WIRDUL LATHIF DALAM MENGENAL DAN MENGENAL KECEERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI MAJLIS TAKLIM MIFTAHUL MUTA’ALIMIN DESA PEKUNCEN KABUPATEN PEKALONGAN.....	33
A. Gambaran Umum Majelis Taklim Miftahul Muta’alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan.	33

1. Sejarah Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan.....	33
2. Letak Geografis.....	35
3. Tujuan.....	35
4. Logo Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin.....	36
5. Kegiatan.....	37
B. Gambaran Keceemasan Emosional Remaja.....	39
C. Pelaksanaan Pembacaan <i>Wirdul Lathif</i> dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Remaja	45
1. Pelaksanaan Pembacaan <i>Wirdul Lathif</i> dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Remaja.....	45
2. Evaluasi Pelaksanaan Pembacaan <i>Wirdul Lathif</i> dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja	51
BAB IV ANALISIS PEMBACAAN <i>WIRDUL LATHIF</i> DALAM MENGEMBANGKAN KECEEDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI MAJLIS TAKLIM MIFTAHUL MUTA'ALIMIN DESA PEKUNCEN KABUPATEN PEKALONGAN.	53
A. Analisis Gambaran Keceemasan Emosional Remaja.	53
1. Kesadaran Diri.....	53

2. Pengaturan diri	56
3. Motivasi.....	58
4. Empati.....	60
5. Ketrampilan sosial	64
B. Analisis Pelaksanaan Pembacaan <i>Wirdul Lathif</i> dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja.....	66
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Berfikir	12
Gambar 3.1 : Logo Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin	36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Teks Wirdul Lathif
2. Lampiran 2. Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3. Hasil Wawancara
4. Lampiran 4. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
5. Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian
6. Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian
7. Lampiran 7. Surat Keterangan Silimilarity Checking
8. Lampiran 8. Lembar Pemeriksaan Skripsi
9. Lampiran 9. Surat Pernyataan Narasumber
10. Lampiran 10. Dokumentasi
11. Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki tiga kecerdasan dalam dirinya yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spriritual (SQ), dan keceerdasan emosional (EQ). Kecerdasan intelektual atau IQ selama ini sering dijadikan tolak ukur kesuksesan seseorang. Kecerdasan lain yaitu SQ atau kecerdasan spiritual juga tidak kalah pentingnya. Selain kecerdasan tadi ada hal lain yang tak kalah penting yaitu kecerdasan emosional atau EQ. Mengutip jurnal milik Putri Lenggo Geni yang berjudul *benarkah EQ lebih penting daripada IQ?* Daniel Goleman mengungkapkan bahwa EQ berkontribusi 2 kali lebih penting dalam mempengaruhi kesuksesan dibandingkan IQ.¹ Jadi penting sekali seseorang memiliki kecerdasan emosional, tetapi setiap manusia itu mempunyai kecerdasan emosi yang berbeda tergantung bagaimana menyikapi dan mengontrolnya.

Desa Pekuncen sendiri tepatnya di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin terdapat permasalahan-permasalahan yang dialami remaja. tidak hanya permasalahan akademik saja namun juga non akademik seperti permasalahan dengan keluarga, lingkungan pertemanan maupun sosial dan lainnya. Sehingga menyebabkan para remaja kurang dalam mengendalikan kesadaran diri, perasaan, pikiran, dan emosi.

¹ Putri Lenggo Geni, *Benarkah Eq Lebih Penting Daripada IQ?*, Humaniora Vol.2 No.1 (Jakarta: 2013), hal 259

Menurut Ekowarni tegangnya emosi pada seseorang yang lebih tinggi, sehingga tidak dapat terkendali dengan baik dan menimbulkan suatu masalah pada dirinya.²

Ketidak mampuan remaja dalam mengendalikan permasalahan dapat mempengaruhi sifat dalam perilaku pada seseorang diantaranya adalah kecerdasan emosional. Adapun menurut Mayer dan Salovey Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang untuk merasakan emosi positif agar bisa menghasilkan tindakan yang positif agar dapat mengurangi beban pikiran seseorang.³

Kecerdasan emosional sangat lah penting dimiliki seorang remaja. Remaja yang belum berkembang kecerdasan secara emosional sangatlah mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif⁴ Goleman mengungkapkan kecerdasan emosi merupakan cara individu untuk memahami kesadaran pikiran yang sedang dialami pada saat itu. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang bagus, maka ia memiliki perilaku yang tenang untuk menghadapi segala suatu.⁵ Dalam kecerdasan emosional

² Pradana, N. Dkk. Perbedaan Kecerdasan Emosional Ditinjau Dari Persepsi Penerapan Disiplin Orangtua Pada Mahasiswa UIEU. *Jurnal Psikologi* . Vol.9 No.(1). (2011).

³ Fikry, R.T & Khairani, *Kecerdasan Emosional Dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan Skripsi Di Universitas Syiah Kuala*. Jurnal Konseling Andi Matappa.1. (2) (Aceh: 2017). 108-115.

⁴ Evi uswatun khasanah, *kecerdasan emosional pada remaja ditinjau dari tipe lembaga pendidikan dan jenis kelamin, skripsi* (Surakarta: universitas muhamadiyah Surakarta, 2018) hal 2

⁵ Fikry, R.T & Khairani, M. (2017). *Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan Skripsi di Universitas Syiah Kuala*.1. (2) hal. 115

terdapat beberapa indikator yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, ketrampilan social.⁶

Banyak sekali cara untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional salah satunya seperti yang dilakukan di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin yang terletak di desa Pekuncen, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Majelis tersebut memiliki beberapa kegiatan salah satunya yaitu pembacaan wirid *wirdul lathif*. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari minggu pagi diawali dengan sholat subuh berjamaah setelah itu pembacaan wirid bersama-sama. Sebagian besar santri di majlis tersebut yaitu para remaja.⁷ *Wirdul lathif* ini banyak sekali manfaat salah satunya ialah mengembangkan kecerdasan emosional adapun manfaat dari pembacaan *wirdul lathif* itu sendiri di antaranya memberikan ketenangan dan ketentraman baik lahir maupun batin, memudahkan proses dalam menghafalan Al-Qur'an, terjalinnya sebuah hubungan yang kuat antara hamba dengan Allah dan, dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT.⁸

Setiap orang mempunyai tingkat emosional yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan ditemukan remaja yang mempunyai kecerdasan emosi yang rendah, dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan salah satu remaja yang mengikuti kegiatan tersebut yang bernama Ina ia mengaku

⁶ Mugi Harsono dan Wisnu Untoro, *Pengujian Kerangka Kerja Dimensi-Dimensi Kecerdasan Emosional Daniel Goleman (1995) Dan Perbandingannya Berdasarkan Karakteristik Demografis Responden*, Volume 9, Nomor 1, Perspektif, 2004 hal 57

⁷ Ustadz Dzarofiqul imam, pengasuh majlis, wawancara pribadi, Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, 9 november 2022

⁸ Muhammad Arifin Ilham, *Menggapai Kenikmatan Dzikir*, (Jakarta: T Mizan Publika, 2013), hal. 7-9

bahwa merasakan perubahan setelah rutin mengikuti pembacaan wirid *wirdul lathif*, dia merasakan yang awalnya dia suka marah-marah dan gampang tersinggung, setelah mengikuti kegiatan tersebut dia merasa lebih bisa mengontrol emosinya.⁹ Dan dipertegas juga oleh pengasuh majlis bahwa memang benar santrinya yang bernama ina mengalami perubahan setelah rutin mengikuti pembacaan wirid *wirdul lathif* tersebut.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menemukan masalah yaitu kurangnya kecerdasan emosional pada remaja jadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Pembacaan Wirdul Lathif dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja (Studi Kasus Di Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan)*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka ada beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, ialah :

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional remaja di Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin?
2. Bagaimana pelaksanaan pembacaan *wirdul lathif* untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja di Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin?

⁹ Ina Miku, Santri Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 November 2022

¹⁰ Ustadz Dzarofiqul imam, pengasuh majlis, wawancara pribadi, majlis taklim miftahul muta'alimin, 12 februari 2023

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembacaan *wirdul lathif* dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan membawa manfaat diantaranya :

1. Teoritis

Pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan Tasawuf dan Psikoterapi dengan fokus pada Pembacaan *Wirdul Lathif* dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada Remaja. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai batu loncatan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk remaja agar memberikan pemahaman agar selalu mengamalkan *wirdhu lathif* agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Untuk peneliti selanjutnya bisa menjadi referensi penelitian yang sejenis.

E. Kajian Pustaka

1. Landasan Teori

a. *Wirdul Lathif*

Kata wirid bermakna menyebutkan, dalam pengertian populer wirid terkenal sebagai penyebutan dan penyucian nama Allah SWT dan biasanya ditanamkan didalamnya dzikrulloh maupun berupa do'a yang dikarang oleh orang-orang shaleh. Secara bahasa wirid bersal dari kata warada-yaridu-wuruda yang artinya datang, mendatangi, samapai atau menyebutkan. Kata tersebut juga seakar dengan kata wardah yang memiliki arti bunga mawar.¹¹

Wirdul Latif ditulis dan dikarang oleh imam besar, al-Quthb yang masyhur, al-'Allamah al-Imam al-Habib Abdulloh bin Allawi bin Muhammadd Al-Husaini al-Hadrami Asy-Syafi'i yang terkenal dengan sebutan al-Haddad. Wirdul Latif disusun dengan susunan tulisanya yang mudah untuk difahami, bacaannya pendek, dan tepat dibaca dalam waktu

¹¹ Adhriansyah A. Lasawali, Makna Meluas dalam Bahasa Arab, dalam IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan & Keislaman, Vol 2, No 1 (Desember 2018), hal.31

yang singkat, Wirdul Latif disusun untuk berdzikir keagungan dan kelebihan Allah SWT. Dinamakan *Wirdul Latif* karena mudah diraskan dalam hati.¹²

b. Kecerdasan Emosional

Kata emosi sendiri berasal dari bahasa latin, ialah *emovere*, yang mempunyai arti bergerak menjauh. Daniel Goleman mengatakan bahwa, emosi mengacu pada suatu perasaan beserta pikiran yang khas, suatu keadaan biologis maupun psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran.¹³ Menurut Goleman pada intinya emosi merupakan dorongan untuk bertindak. Dengan demikian berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada.

Kecerdasan emosi ialah terdiri dari kata kecerdasan dan emosi. Sebutan kecerdasan emosi awalnya digagas oleh dua ahli psikologi, yakni Peter Salovey dari Harvard University serta John Mayer dari University of New Hampshire.¹⁴ Salovey serta Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional, atau yang sering disebut dengan EQ, sebagai “bagian dari kecerdasan sosial yang mencakup kemampuan untuk mengamati emosi sosial yang berkaitan dengan kemampuan orang lain, membedakan di antara mereka, dan menggunakan informasi tersebut untuk memandu pikiran

¹² Rizal Muhaimin, *Pembacaan Wirdul Latif di PP Al-Ihsan Al-Islamy, Kabunan, Dukuhwaru, Tegal, skripsi* (semarang: perpustakaan UIN WS semarang, 2021) hal. 10

¹³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (terjemahan)*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 411.

¹⁴ Ashri Nurul Fauziah , Dadang Ahmad Faja, *Bimbingan Prasekolah Program After School dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, Volume 6, Nomor 4, (bandung, 2018) hal 381

maupun tindakan."¹⁵ Kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* mengacu kepada kemampuan memahami perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi dirisendiri, dan kemampuan mengolah emosi dengan baik pada dirisendiri maupun pada hubungan baik kepada orang lain.¹⁶

2. Penelitian yang Relevan

Dari permasalahan yang diteliti, peneliti juga sudah melakukan survey terhadap hasil-hasil peneliti yang setema, adapun penelitian yang setema dengan judul :

- a. Jurnal milik Sulisworo Kusdiyati yang berjudul “Hubungan antara Intensitas Dzikir dengan Kecerdasan Emosional pada siswa-siswi SMU X dan SMU Y Bandung” adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang baik antara intensitas dalam berdzikir dengan kecerdasan emosi. Artinya semakin kurang intensitas dalam berdzikir setelah shalat semakin rendah kecerdasan emosinya.¹⁷ Adapun persamaan antara penelitian milik Sulisworo Kusdiyati dengan skripsi ini adalah sama sama membahas kaitan dzikir dengan kecerdasan emosional dan perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian, jurnal milik sulisworo termasuk penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.

¹⁵ Lawrence E Saphiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1998),hal.10.

¹⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2003) hal 512

¹⁷ Sulisworo Kusdiyati, Bambang Saiful Ma'arif , Makmuroh Sri Rahayu, *Hubungan antara Intensitas Dzikir dengan Kecerdasan Emosional*, MIMBAR, Vol. XXVIII, No. 1 (Juni, 2012)

- b. Penelitian skripsi dari M. Rasid 148110040 Yang Berjudul “Hubungan Antara Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa”. Hasil analisis penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dzikir dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa. Dzikir memberikan sumbangan efektif sebesar 46,9% terhadap kecerdasan emosional. Selebihnya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh faktor lain, jadi semakin tinggi dzikir maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional mahasiswa dan begitu sebaliknya.¹⁸ Adapun perbedaan dari skripsi M. Rasid menggunakan metode kuantitatif sedangkan skripsi ini menggunakan kualitatif sedangkan persamaanya yaitu sama-sama mengkaji bagaimana peran dzikir dalam mengembangkan kecerdasan emosional.
- c. Penelitian skripsi dari Rizal Muhaimin (2021) salah satu mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam skripsinya yang memiliki berjudul “Pembacaan *Wirdul Latif* di PP Al-Ihsan Al-Islami, Kabunan, Dukuhwaru, Tegal” didalamnya mengungkapkan makna *Wirdul Latif* dengan teori Karl Mannheim yang terbagi menjadi tiga makna, pertama, makna obyektif, yaitu tradisi pembacaan *Wirdul Latif* merupakan bentuk ketaatan dan *keta'dziman* terhadap pengasuh. Kedua, makna ekspresif, yaitu tradisi pembacaan *Wirdul Latif* sebagai penjagaan diri dan pelembut hati. Ketiga, makna

¹⁸ M. Rasid, *Hubungan Antara Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa*, (Riau : Universitas Islam Riau, 2019)

documenter yang bertujuan untuk mendokumentasikan pembacaan *Wirdul Latif* agar tidak punah.¹⁹ Adapun perbedaan dari skripsi Rizal Muhaimin yaitu jika penelitian tersebut berusaha mengungkapkan makna pembacaan *Wirdul latif* sedangkan pada skripsi ini ialah kaitan wirid *wirdul lathif* dengan kecerdasan emosional. Persamaannya keduanya menggunakan wirid *Wirdul Lathif*

- d. Penelitian skripsi dari Alif Kemal Pratama 1708307005 Yang memiliki judul “Pengaruh Dzikir Ratib *Al-Haddad* Terhadap Kecerdasan Spiritual dan Emosional (Studi Living Hadis Di Desa Nanggela Kab. Kuningan)” Hasil penelitian skripsi milik alif kemal menunjukkan bahwa pembacaan dzikir Ratib *al-Haddad* merupakan dzikir mengembangkan ibadah kepada Allah, dapat menjadikan waktu lebih bermanfaat disaat libur kegiatan baik belajar dan bekerja agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga dapat menenteramkan hati.²⁰ Adapun perbedaan, perbedaan antara skripsi dari Alif Kemal Pratama menggunakan Dzikir Ratib *Al-Haddad* dan skripsi ini menggunakan wirid *wirdul lathif*. Persamaan keduanya yaitu keduanya membahas kaitan dzikir dengan kecerdasan emosional.

¹⁹ Rizal Muhaimin, “Pembacaan Wirdul Latif di Pondok Pesantren Al-Ihsan Al-Islami, Kabunan, Dukuhwaru, Tegal” (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang: 2021).

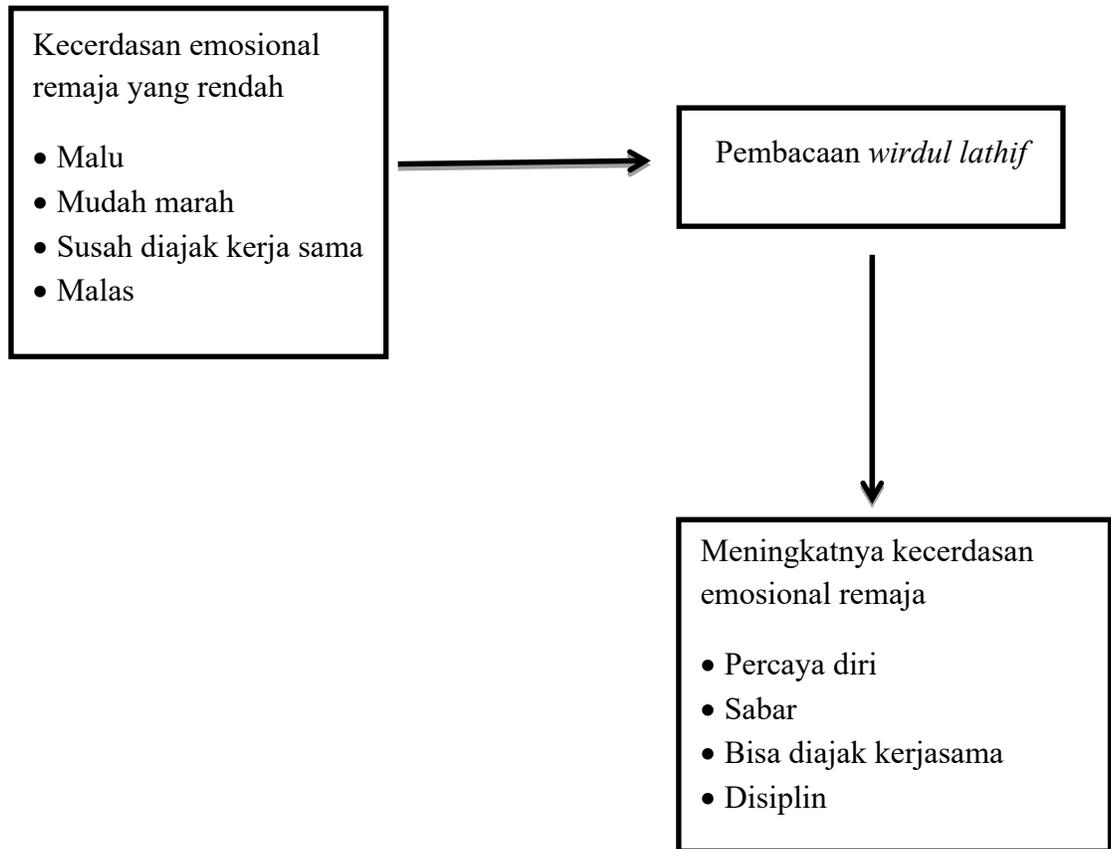
²⁰ Alif Kemal Pratama “Pengaruh Dzikir Ratib *Al-Haddad* Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Emosional (Study Living Hadis Di Desa Nanggela Kab. Kuningan)” (Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon: 2022)

3. Kerangka berpikir

Sebagai acuan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan kerangka berpikir tentang wirid yang menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Maka perlu dikaji mengenai pembacaan wirid sebagai media untuk mengembangkan kecerdasan emosional remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin.

Kaitan antara wirid dengan kecerdasan emosional dalam skripsi ini yaitu menciptakan keadaan dimana kita dapat mengendalikan emosi pada diri kita sendiri. Kecerdasan emosional menyangkut kemampuan untuk menguasai aspek-aspek dalam emosi yaitu menyadari emosinya sendiri, mengelola emosinya sendiri, mampu mengenal emosi orang lain, mampu memotivasi diri sendiri dalam keadaan emosi yang dialaminya serta mampu membina hubungan baik dengan orang lain. Semakin baik individu menguasai kelima aspek tersebut semakin baik pula kecerdasan emosinya.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam peta konsep berikut ini :



Gambar 1:1 **Kerangka Berfikir**

F. Metode Penelitian

Agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini yaitu kualitatif dan lapangan atau nama lainnya yaitu *field research*.²¹ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.²²

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data utama penelitian ini adalah pengasuh majlis dan remaja.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh penulis sebagai penunjang penelitian diambil dari buku-buku Tassawuf, buku-buku psikologi, jurnal-jurnal, media internet, dan penelitian terdahulu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ada beberapa cara untuk mengumpulkan informasi diantaranya :

a. Wawancara

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar dan Metode tehnik*, (Bandung: Tarsio, 1990), hal. 182.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9

Wawancara yaitu teknik pengambilan data yang sangat penting melalui wawancara peneliti dapat mendapat sebuah informasi dari responden dengan bertanya langsung. Dengan berkembangnya telekomunikasi saat ini, wawancara juga bisa menggunakan telepon ataupun internet.²³ Wawancara dapat pula diartikan sebagai proses mendapatkan penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan metode tanya jawab dengan bertatap muka ataupun tidak dengan bertatap muka atau menggunakan media telekomunikasi antara pewawancara dan yang diwawancarai.²⁴ Wawancara digunakan sebagai pengambilan data mengenai gambaran kecerdasan emosional pada remaja, dan pelaksanaan pembacaan wirid *wirdul lathif*.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengambilan informasi menggunakan media pengamatan.²⁵ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tidak hanya terbatas pada manusia tetapi juga pada berbagai obyek alam yang lain. Teknik pengambilan data dengan observasi digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan pembacaan wirid *wirdul lathif* untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja.

²³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 115

²⁴ V wiratna sujarweni, *metodologi penelitian*, (Yogyakarta:PT Pustaka baru, 2014) hal. 31.

²⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 105.

c. Dokumentasi

Selanjutnya yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, selain menggunakan wawancara dan observasi bisa menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk bukti visual adanya sebuah komunikasi baik berbentuk wawancara, observasi, maupun yang lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Idrus yaitu model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing.²⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung. Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.²⁷ langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan sebuah analisa tersebut adalah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data ini luas dan telah memperoleh pemahaman yang luas melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, pencarian tema yang

²⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 147

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 246

berbeda, menjelajahi ruang fisik.²⁸ Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan melalui wawancara dan observasi.

2. Reduksi data

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, mofokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.²⁹

3. Penyajian data

Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁰ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penyajian data pada penelitian Kualitatif seringkali menggunakan penyajian data berupa naratif teks karena akan lebih mudah difahami.³¹

²⁸Emzir, *Metodologi iPenelitiann Kualitatif ANALISISs sDATA*, (Jakarta: RAJAWALiiPERS,12010), hlm. 88.

²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. ke-IV, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 129-130

³⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. ke-IV, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 131

³¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 241.

4. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menemukan dan memahami alur makna, kepentingan, keteraturan pola, penjelasan, penyebab, dan disajikan secara tereduksi.³²

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan konkrit mengenai penulisan skripsi ini, peneliti membaginya menjadi lima bab, dimana bab tersebut tertulis pada sistematika penulisan. Hal ini bertujuan supaya lebih mudah dipahami, maka kerangka penelitian secara sistematis dapat dilihat dalam uraian berikut.

Bab I Pendahuluan, merupakan bagian yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Membahas mengenai landasan teori *wirdul lathif* dan kecerdasan emosional. Terdiri dari dua sub bab, pertama membahas tentang pengertian *wirdul lathif*, isi *wirdul lathif*, dan manfaat *wirdul lathif*. Sub bab kedua membahas mengenai kecerdasan emosional yang meliputi pengertian kecerdasan emosional, indikator kecerdasan emosional, cara mengembangkan kecerdasan emosional.

Bab III Pembacaan *Wirdul Lathif* dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja Di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan. Terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama membahas tentang Gambaran umum Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin. Sub bab kedua membahas

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92.

mengenai gambaran kecerdasan emosional remaja. Dan sub bab ketiga membahas tentang pelaksanaan *wirdul lathif* untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja.

Bab IV Analisis Pembacaan *Wirdul Lathif* dalam Mengembangkan Keceerdasan Emosional pada Remaja Di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan. Terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama membahas tentang analisis gambaran keceerdasan emosional remaja. Dan sub bab kedua membahas analisis pelaksanaan *wirdul lathif* untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja.

Bab V Penutup, ialah bagian terakhir yang terdiri dari kesimpulan tentang pembahasan dalam penelitian ini, serta saran-saran penulis berdasarkan penelitian ini.

BAB II

WIRDUL LATHIF DAN KECERDASAN EMOSIONAL

A. *Wirdul Lathif*

1. Pengetrian *Wirdul Lathif*

Secara istilah wirid ialah cara seorang hamba agar mendekatkan dirinya kepada dzat Allah berupa bacaan, jumlah, maupun waktu yang ditentukan.¹ *Wirdul lathif* adalah zikir harian yang ditulis dan dikarang oleh imam besar, *al-Quthb* yang masyhur, al-‘Allamah al-Imam al-Habib Abdulloh bin Allawi bin Muhammadd Al-Husaini al-Hadrami Asy-Syafi’i yang terkenal dengan sebutan al-Haddad (5 Safar 1044 H/ 1624 M – 7 Zulkaidah 1132 H/ 1712 M). Imam al-Haddad juga menyusun beberapa wirid terkenal, diantaranya adalah *Wird al-Kabir*.² *Wirdul lathif* disusun dengan susunan tulisanya yang mudah untuk difahami, bacaannya pendek, dan tepat dibaca dalam waktu yang singkat. Dinamakan *Wirdul lathif* karena mudah diraskan dalam hati.³

Wirdul lathif berasal dari kata bahasa Arab *warada-yaridu* yang berarti menyebutkan, menyatakan, mengatakan. Kemudian *Lathif* yang berasal dari kata

¹ Mujaddidul Islam Mafa dan Jalaluddin Al-Akbar, *Keajaiban Kitab Suci Al-Quran*, (Delta Prima Press, 2010), hal.88.

² Ikhwanul Mukminin, *Skripsi : Pembacaan Wird Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim (Studi Living Qur’an Di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly)* (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2022) Hal. 20

³ Rizal Muhaimin, *Skripsi: Pembacaan Wirdul Latif di PP Al-Ihsan Al-Islamy, Kabunan, Dukuhwaru, Tegal, skripsi* (semarang: perpustakaan UIN WS semarang, 2021) hal. 10

latafa yang berarti bersikap lemah lembut atau ramah. Dinamakan *wirdul lathif* karena wirid ini enak dibaca dan terasa ringan di dalam hati, merujuk dari kata *Latif* yang berarti lemah lembut. *Wirdul lathif* mengandung ayat Alquran, seperti wirid buatan al-Haddad yang lain yang juga mengandung ayat Alquran seperti *Wirdul Kabir* dan *Rotibul Haddad*.⁴

Wirid ini adalah zikir yang pengamalannya pertama kali diamalkan oleh para pengikut thoriqoh Saadah ‘Alawiyyin atau dikenal juga thoriqoh Saadah Baa ‘Alawi. Dalam kitab *Miftahus Sa’adah* yang dihimpun oleh al-Habib ‘Abdullah bin ‘Alawi al-Haddad, beliau menghimpun zikir-zikir sahih dari Nabi Muhammad Saw, diantaranya *wirdul lathif* ini. Faedah dari *wirdul lathif* ini sangat banyak dan tak terhingga, siapa yang membacanya akan memperoleh keutamaannya.⁵

2. Isi *Wirdul Lathif*

Wirid *wirdul Lathif* termasuk wirid yang ringan dan memiliki bacaan bacaan yang pendek menjadikan mudah dibaca dan mudah diresapi di dalam hati. Isi dari wirid *wirdul lathif* sendiri diantaranya yaitu ayat ayat al-quran dan hadis nabi Muhammad SAW kemudian dirangkai dan disusun menjadi sebuah bacaan dzikir

⁴ Ikhwanul Mukminin, *Skripsi* : Pembacaan Wird Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim (Studi Living Qur’an Di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly) (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2022) Hal. 20

⁵ Ikhwanul Mukminin, *Skripsi* : Pembacaan Wird Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim (Studi Living Qur’an Di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly) (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2022) Hal. 21

yang komplet. Baik ayat-ayat Al-Quran, sholawat kepada Rasulullah, doa-doa, hingga wirid-wirid pilihan semua ada di dalam *wirdul lathif*. Ayat-ayat al-quran yang ada di *wirdul lathif* diantaranya ialah Surat Al Ikhlas, Al Falaq, An Nas, QS Al-Mu'minin ayat 97-98, QS Al-Mu'minin ayat 115-118, QS Ar-rum ayat 17- 19, QS Al-Hashr ayat 22-24, QS Al-Saffat ayat 79-81, QS Al-Baqarah ayat 256, dan QS Al- Taubah ayat 129. Ada juga kumpulan doa-doa serta kumpulan-kumpulan dzikir dalam *wirdul Lathif*.

3. Manfaat *Wirdul Lathif*

Cara seseorang hamba mendekati diri kepada Allah salah satu caranya ialah dengan selalu mengingat-NYA. Sehingga banyak bermunculan dzikir-dzikir maupun wirid-wirid yang memudahkan seseorang untuk selalu taqorrub ilallah atau mendekati diri kepada Allah. Salah satu wiridnya yaitu *wirdul Lathif* sendiri memiliki berbagai manfaat bagi para pembacanya. Adapun manfaat yang dirasakan antara lain :⁶

- a. Memberikan ketenangan dan ketentraman baik lahir maupun batin.
- b. Memudahkan proses dalam menghafalan Al-Qur'an.
- c. Menambah kecintaan seseorang terhadap Al-Quran.
- d. Terjalinya sebuah silaturahmi yang kuat.
- e. Dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT.

⁶ Muhammad Arifin Ilham, *Menggapai Kenikmatan Dzikir*, (Jakarta: T Mizan Publika,2013), hal.7

Wirid adalah penyemangat yang memacu diri untuk selalu giat dalam menuntut ilmu karena dengan ilmu kita mendapatkan derajat yang mulia disisi Allah.⁷ *Wiridul lathif* memiliki manfaat yang sangat banyak terutama untuk kaum remaja diantaranya yaitu untuk membentengi diri dari pergaulan yang semakin bebas seperti zaman sekarang ini. Selain itu *wiridul lathif* ini juga dapat menenangkan hati para pembacanya, dapat mendekatkan diri dengan Allah, dan juga untuk berdoa.⁸

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional berasal dari dua kata yaitu kecerdasan dan emosional. Kecerdasan sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ialah dapat diartikan sebagai kesempurnaan perkembangan akal dan budi (ketajaman pikiran)⁹. Sedangkan emosi yaitu berasal dari kata emosi adalah *movere*, kata kerja Bahasa Latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “e-” untuk memberi arti bergerak menjauh, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak . Emosi sebagai keadaan budi rohani yang menampakkan dirinya dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh.¹⁰

⁷ Muhammad Arifin Ilham, *Menggapai Kenikmatan Dzikir*, (Jakarta: T Mizan Publika,2013), hal.7

⁸ Muhammad Arifin Ilham, *Menggapai Kenikmatan Dzikir*, (Jakarta: T Mizan Publika,2013), hal.9

⁹ DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia 2. (Jakarta: Balai Pustaka). hal. 186

¹⁰ Ely Manizar HM, *Mengelola Kecerdasan Emos*, (Palembang :UIN Raden Fatah Palembang, 2016), Tadrib Vol. II No. 2 hal. 3

Kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai: “Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.”¹¹ Peter Dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan perilaku.¹²

Selain Peter dan Mayer terdapat tokoh lain dari kecerdasan emosional diajukan pada tahun 1980-an oleh Reuven Bar-On, seorang psikolog Israel. Teori oleh Reuven Bar-On tentang kecerdasan emosional pertama kali muncul dalam disertasi doktornya, yang diringkas dalam Reuven Bar-On, *The Development Of A Concept and Test Of Psychological Well-Being*, kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.¹³

¹¹ Ely Manizar HM, *Mengelola Kecerdasan Emosional*, (Palembang :UIN Raden Fatah Palembang, 2016), Tadrib Vol. II No. 2 hal. 10

¹² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2003) hal 513

¹³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2003) hal 580

Mengutip jurnal milik Ashri Nurul Fauziah dkk, yang berjudul Bimbingan Prasekolah Program After School Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak, Menurut W.T Grant Consortium kecerdasan emosional ialah keadaan dimana seseorang mampu mengidentifikasi dan memberi nama pada perasaan-perasaan yang dirasakan, mengungkapkan perasaan, dapat mengelola emosi, mengurangi stress, dan dapat mengelola perasaannya.¹⁴ Goleman mengungkapkan kecerdasan emosi merupakan cara individu untuk memahami kesadaran pikiran yang sedang dialami pada saat itu. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang bagus, maka ia memiliki perilaku yang tenang untuk menghadapi segala suatu.¹⁵ Kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* mengacu kepada kemampuan memahami perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi dirisendiri, dan kemampuan mengolah emosi dengan baik pada dirisendiri maupun pada hubungan baik kepada orang lain.¹⁶

Mengutip jurnal milik Ely Manizar HM yang berjudul Mengelola Kecerdasan Emosi Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan

¹⁴ Ashri Nurul Fauziah , Dadang Ahmad Faja, *Bimbingan Prasekolah Program After School dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*, Volume 6, Nomor 4, (bandung, 2018) hal 380

¹⁵ Fikry, R.T & Khairani, M. (2017). *Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan* Skripsi di Universitas Syiah Kuala.1. (2) 115

¹⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2003) hal 512

keterampilan sosial. Daniel Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif.¹⁷

Kecerdasan emosional menurut Dr. Ary Ginanjar Agustin dalam buku *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* yang dikutip oleh Muhammad Khoirul Afif dan Eny Fatimatuszahro, ialah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan mengembangkan hubungan dengan orang lain (kerja sama).¹⁸

2. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Danil Goleman kecerdasan emosional terdapat beberapa indikator yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, ketrampilan social.¹⁹

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk mengetahui semua proses yang terjadi dalam dirinya , pikiran,perasaan, dan latar belakang dari tindakannya. Aspek ini merupakan aspek dimana kita mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu kondisi, dan digunakan untuk diri sendiri dalam

¹⁷ Ely Manizar HM, *Mengelola Kecerdasan Emos*, (Palembang :UIN Raden Fatah Palembang, 2016), Tadrib Vol. II No. 2 hal. 11

¹⁸ Muhammad Khoirul Afif Dan Eny Fatimatuszahro, *Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary Ginanjar Agustin (Kajian Terhadap Buku Emotional Spiritual Quotient (ESQ) 165*, (Jombang : Universitas Darul Ulum Jombang, 2022), Sumbula: Volume 7, Nomor 2, hal. 271

¹⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2003) hal 513

mengambil sebuah keputusan, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kokoh.²⁰ Dalam kesadaran diri memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

- 1) Mengenali emosi diri sendiri beserta efeknya.
- 2) Mengetahui kemampuannya sendiri, dan batas-batas diri sendiri.
- 3) Percaya dengan kemampuan diri dan keyakinan tentang harga diri.²¹

b. Pengaturan Diri

Pengaturan diri merupakan kemampuan individu untuk dapat mengatur dan menyeimbangkan emosi sehingga dapat berdampak positif untuk diri sendiri maupun orang lain. Aspek ini berupa kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan karena disebabkan oleh gagalnya ketrampilan emosional dasar.²² Di dalam pengaturan diri memiliki Indikator yang meliputi :

- 1) Kemampuan untuk mengelola emosi-emosi dan desakan desakan hati yang merusak.
- 2) Luwes terhadap perubahan (mudah beradaptasi) dan bertanggung jawab atas kinerja pribadi.

²⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2003) hal 513

²¹ Cahyo Tri Wibowo, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan* (PT. Bank Indonesia 46 :Persero Tbk, 2015) Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol. 15, No. 1, Hal 4

²² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2003) hal 513

3) Mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.²³

c. Motivasi

Motivasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan keinginan dalam menggerakkan dan menuntun seseorang menuju tujuan, membantu seseorang mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.²⁴ Dalam memotivasi diri sendiri ada beberapa indikator yang meliputi :

- 1) Dorongan untuk berprestasi/tidak cepat puas.
- 2) Kekuatan untuk berfikir positif dan optimis.²⁵

d. Empati

Empati merupakan kapabilitas seseorang untuk mampu mengerti maupun memahami yang orang lain rasakan. Dengan hal lain dapat dikatakan bahwa empati adalah perasaan untuk menduduki posisi sebagaimana yang orang lain tempati.²⁶

Empati yaitu kemampuan individu untuk memahami pikiran, perasaan, dan tindakan orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut. Bisa

²³ Cahyo Tri Wibowo, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan* (PT. Bank Indonesia 46 :Persero Tbk, 2015) Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol. 15, No. 1, Hal 4

²⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2003) hal 514

²⁵ Cahyo Tri Wibowo, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan* (PT. Bank Indonesia 46 :Persero Tbk, 2015) Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol. 15, No. 1, Hal 5

²⁶ Budhi Setiawan Purwowiyoto, *Candrajiwa Indonesia Warisan Ilmiah Putra Indonesia (Trancendence to The Depth Of The Heart and Beyond*, (Jakarata: H&B, 2020), hlm.312

merasakan apa yang dirasakan orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.²⁷ Dalam empati ada beberapa indikator yang meliputi :

- 1) Mampu menerima sudut pandang dari orang lain.
- 2) Peka terhadap perasaan orang lain.²⁸

e. Ketrampilan sosial

Ketrampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk menciptakan hubungan baik dengan orang lain, mampu mempertahankan hubungan sosial dan mampu menyelesaikan konflik-konflik interpersonal secara baik. Ketrampilan sosial ialah ketrampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antarpribadi.²⁹ Indikatornya meliputi:

- 1) Dapat memberikan pesan dengan jelas dan meyakinkan orang lain.
- 2) Dapat membangkitkan inspirasi kelompok dan orang lain.³⁰

Menurut Petrides dan Furnham, adapun indikator dari kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

²⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2003) hal 514

²⁸ Cahyo Tri Wibowo, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan* (PT. Bank Indonesia 46 :Persero Tbk, 2015) Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol. 15, No. 1, Hal 5

²⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2003) hal 515

³⁰ Cahyo Tri Wibowo, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan* (PT. Bank Indonesia 46 :Persero Tbk, 2015) Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol. 15, No. 1, Hal 5

- a. Pengaturan mood adalah pengelolaan emosi yang memudahkan untuk mencapai sasaran dengan cara mengelola kondisi, impuls, dan sumber daya diri sendiri.
- b. Keterampilan sosial adalah kepintaran dalam merespons tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain.
- c. Pemanfaatan emosi adalah kecenderungan emosi yang mengantarkan atau memudahkan peraih sasaran dan tujuan.
- d. Penilaian emosi adalah mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya, dan intuisi.³¹

3. Cara Mengembangkan Kecerdasan Emosional.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yaitu Mampu memotivasi diri sendiri, mengenal emosi diri, mampu berkomunikasi baik melalui jaringan informal/nonverbal (memiliki tiga variasi yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian, dan jaringan kepercayaan), mampu mengendalikan emosinya sendiri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga mampu mengambil keputusan sendiri, memiliki empati yang tinggi.³² Namun tidak hanya cukup dengan mengenal ciri-ciri dari kecerdasan emosional saja, mengembangkan kecerdasan emosi juga perlu dilakukan. Berikut cara mengembangkan *emotional quotient*:

³¹ Cahyo Tri Wibowo, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan* (PT. Bank Indonesia 46 :Persero Tbk, 2015) Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol. 15, No. 1, Hal 6

³² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2005) hal 257

- a. Keteladanan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan emosional. keteladanan merupakan perintah Allah kepada manusia agar meneladani nabi Muhammad sebagai contoh bagi manusia baik dalam ucapan, perbuatan, maupun perilakunya.³³ Keteladanan merupakan salah satu upaya yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan emosional, karena pada masa remaja masa dimana pealihan dari masa anak anak ke dewasa pada masa itu lah para remaja mencari jati diri dan cenderung mudah di pengaruhi. Jadi sebagai orang tua atau guru harus memberi contoh yang baik kepada remaja agar mereka melihat dan meniru perilaku yang baik. Sehingga para orang tua harus menerapkan *Emotional Intelligence* dalam pembelajaran sehari-hari agar diluar rumah tidak terpengaruh ke hal-hal yang negatif.
- b. Motivasi merupakan salah satu aspek dalam kecerdasan emosional, motifasi dan emosi mempunyai akar kata yang sama, movere, artinya “menggerakkan”. Emosi, memiliki arti menggerakkan untuk meraih sasaran, emosi menjadi bahan bakar untuk motivasi dan pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan kita. Kecakapan motivasi anatara lain dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimism.³⁴
- c. Kemampuan untuk memahami perasaan orang lain atau yang biasa disebut dengan empati. Empati yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan

³³ A Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspeektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007) hal. 120

³⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2005) hal 181

hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat.³⁵ Hal ini mengindikasikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuannya untuk memahami perasaan orang lain. Emosi jarang diungkapkan dengan kata-kata, melainkan lebih sering diungkapkan melalui pesan non verbal, seperti nada suara, ekspresi wajah, gerak-gerik dan sebagainya. Memahami komunikasi semacam ini dibangun atas dasar kecakapan kesadaran diri (self-awareness) dan kendali diri (self-control).³⁶

- d. Keterampilan sosial sangat membantu seseorang untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan serta kepercayaan dengan orang lain. Kecakapan yang tercakup dalam kecerdasan emosional dapat membentuk kecakapan antar pribadi yang dapat menghasilkan hubungan yang positif dengan orang lain dan mendapat kebahagiaan juga ketenangan.³⁷

Meningkatkan kecerdasan emosi itu memerlukan kerja keras yang melibatkan banyak elemen sosial dalam kehidupan. Tidak semua orang dilahirkan dengan kecerdasan emosi yang baik, tetapi melalui kemauan kuat, proses yang berkelanjutan, dan usaha yang bertahap, semua orang bisa mengembangkan kecerdasan emosinya. Satu hal lagi yang perlu diingat, melatih kecerdasan

³⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) Hal. 171

³⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2005) hal 214

³⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2005) hal 220

emosional bukan hanya baik bagi kesehatan mental orang di sekitar kita, tetapi juga baik bagi kesehatan mental kita sendiri.³⁸

³⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2005) hal 221

BAB III

PEMBACAAN WIRDUL LATHIF DALAM MENGEMBANGKAN KECEEDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI MAJLIS TAKLIM MIFTAHUL MUTA'ALIMIN DESA PEKUNCEN KABUPATEN PEKALONGAN.

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan.

1. Sejarah Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan

Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin merupakan majlis yang didirikan oleh Ustadz Dzarofiqul Imam pada tanggal 19 Mei 1991. Sebelum terbangun majlis tersebut tentu ada sejarah yang melatar belakangi berdirinya. Berawal dari beliau yang baru pulang ke kampung halaman pada akhir tahun 1990 setelah mondok di Babakan, Cirebon. Lalu beliau dimintai tolong oleh pak leknya untuk ikut mengajar ngaji di majlis milik pak leknya yang berada tidak jauh dari rumah tempat tinggalnya. Setelah 6 bulan berjalan kemudian pak leknya menyerahkan majlis tersebut kepada beliau.¹

Kemudian majlis tersebut di pindah ke rumahnya dan di beri nama Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin yang memiliki arti kunci para pelajar. Nama

¹ Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majelis, *Wawancara Pribadi*, Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, 19 Maret 2023

tersebut terinspirasi dari nama pondok pesantren yang berada di Cirebon dan Kebetulan beliau pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut. Semakin lama santri yang mengikuti ngaji di majlis tersebut bertambah banyak dengan inisiatif para wali santri untuk iuran dibangun lah majlis yang lebih luas. Pembangunan itu terlaksana pada tahun 2006.²

Banyaknya santri yang mengaji di majlis tersebut menjadikan majlis menambah kegiatannya. Mulanya hanya mengaji Al-Quran kemudian ditambah dengan kitab kitab, kegiatan yasin tahlil dan pembacaan wirid *wirdul lathif*. Kegiatan pembacaan wirid *wirdul lathif* sendiri pada awalnya diadakan pada tahun 2015. Kegiatan tersebut diadakan karena banyak remaja yang kurang memiliki kecerdasan emosional ditandai dengan banyak remaja yang suka berkelahi, bertengkar, emosi yang kurang stabil dan masih banyak lagi. Sampai sekarang kegiatan tersebut masih di adakan dan sudah banyak remaja yang sekarang sudah dewasa dan sudah merasakan manfaat dari pembacaan wirid *wirdul lathif* itu sendiri.³

Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin sekarang memiliki santri yang diperkirakan 110 santri. Terdiri dari 50 santri anak anak, 50 remaja, dan 10 dewasa. Kemudian untuk tenaga pengajarnya sendiri ada tiga. Demikian pula

² Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majlis, *Wawancara Pribadi*, Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin, 19 maret 2023

³ Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majlis, *Wawancara Pribadi*, Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin, 19 maret 2023

lingkungan sosial ekonomi orang tua/ masyarakat sangat mendukung untuk pengembangan majlis.⁴

2. Letak Geografis

Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin adalah salah satu majlis yang terletak di Kabupaten Pekalongan. Berada di jalan Ade Irma Suryani Gg. 2 Rt 01 Rw 01 No. 17 Kelurahan Pekuncen, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan.⁵

3. Tujuan

Tujuan di dirikannya Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin ini selain melanjutkan milik pak lek juga bertujuan untuk mengamalkan ilmu yang beliau pelajari di pesantren, dan juga agar dapat mengenalkan agama dan dapat membaca Al-Quran. Tidak hanya para remaja saja yang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan majlis tetapi ada juga anak anak dan para ibu-ibu. Jadi semua kalangan bisa mendapatkan ilmu agama.⁶

⁴ Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majlis, *Wawancara Pribadi*, Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin, 19 maret 2023

⁵ Observasi lapangan

⁶ Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majlis, *Wawancara Pribadi*, Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin, 19 maret 2023

4. Logo Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin



Gambar 3.1 : logo Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin

- Satu bintang paling di atas menggambarkan Rasulullah SAW
- Empat bintang di tengah menggambarkan 4 sahabat terkemuka (khulafau al rasyidien)
- Empat bintang di bawah menggambarkan 4 madhab yaitu Imam Syafii, Imam Hambali, Imam Maliki, dan Imam Hanafi
- Bintang 9 menandakan bahwa Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin mengajarkan amalan amalan Nahdatul Ulama
- Lingkaran menandakan seperti roda yang memiliki sifat berputar pada ajaran rasul dan dapat saling bekerja sama dengan baik
- Warna hijau sendiri menandakan bahwa Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin menganut faham Nahdatul Ulama

- Di dalam lingkarannya sendiri yaitu nama majlis, dan singkatan majlis yaitu MTMM.⁷

5. Kegiatan

Selain membaca wirid *wirdul lathif*, Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin juga mempunyai kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari. Ada juga kegiatan setiap mingguan dan tahunan. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah:

a. Kegiatan Harian

1) Kajian Kitab Kitab Syu'abul Iman,

Kitab Syu'abul karya Syaikh Muhammad Nawawi berisi 77 cabang iman secara ringkas dan mudah dipahami. Kajian kitab Syu'abul Iman ini dilaksanakan setiap malam senin pukul 18.30, dipimpin langsung oleh pengasuh Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin. Selanjutnya dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah.⁸

2) Kajian Kitab Bidayatul Hidayah

Kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Al-Ghazali adalah salah satu kitab kuning yang berisi tentang panduan setiap muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari guna mewujudkan muslim yang baik hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan sesamanya. Kajian

⁷ Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majelis, *Wawancara Pribadi*, Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, 19 maret 2023

⁸ Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majelis, *Wawancara Pribadi*, Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, 19 maret 2023

kitab Bidayatul Hidayah dilaksanakan setiap malam Selasa pukul 20.00 dipimpin langsung oleh pengasuh Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin.⁹

3) Kajian Kitab Arbain Nawawi

Kitab Arbain Nawawi atau Al-Arba'in An-Nawawiyah merupakan kitab yang memuat empat puluh dua hadits pilihan yang disusun oleh Imam Nawawi. Kajian kitab Arbain Nawawi dilaksanakan setiap malam Rabu pukul 18.00 dipimpin langsung oleh pengasuh Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin. Kemudian dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah¹⁰

4) Al Quran

Pada malam Kamis, Sabtu, dan Minggu diisi dengan kegiatan pembacaan Al-Quran yang dipimpin oleh Ustadz Dzarofiqul Imam.

5) Tahlil

Pembacaan yasin tahlil dilaksanakan pada malam Jumat setelah maghrib biasanya dipimpin oleh santri laki-laki secara bergiliran setiap minggunya.¹¹

b. Kegiatan Mingguan

⁹ Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majelis, *Wawancara Pribadi*, Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, 19 maret 2023

¹⁰ Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majelis, *Wawancara Pribadi*, Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, 19 maret 2023

¹¹ Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majelis, *Wawancara Pribadi*, Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, 19 maret 2023

Kegiatan mingguan di majlis yaitu ada pembacaan *wirdul lathif*. Dinamakan *wirdul lathif* karena wirid ini enak dibaca dan terasa ringan di dalam hati. Setiap satu minggu sekali pada hari minggu pagi dilaksanakan di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin yang dipimpin oleh Ustadz Dzarofiqul Imam sendiri selaku Pengasuh Majelis.

- c. Kegiatan Tahunan, memperingati hari besar islam, dan Akhirussanah Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin.¹²

B. Gambaran Keceemasan Emosional Remaja.

Ada beberapa poin yang dapat menggambarkan kecerdasan emosional remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin yaitu :

1. Kesadaran Diri

Mempunyai kesadaran diri terhadap kemampuan yang di punyai adalah sebuah hal yang penting. Karena dengan demikian kita dapat memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri sendiri, serta dapat mengatasi kekurangan dan mampu meningkatkan kelebihan. Kesadaran diri ini hal yang penting bagi remaja sebagaimana diungkapkan oleh Ina :

“Saya kurang dapat memahami materi jadi ketika kajian saya sering bertanya agar saya dapat mengerti maksud yang abah jelaskan”¹³

¹² Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majelis, *Wawancara Pribadi*, Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, 19 maret 2023

¹³Ina Miku, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 20 Mei 2023

Ada juga menurut farah, dia mengatakan :

“Saya kalau sedang mengalami kesulitan pasti meminta tolong teman-teman yang ada di majlis dan pasti mereka membantu, karna kami sudah seperti keluarga yang saling tolong menolong.”¹⁴

Memiliki kesadaran diri memanglah sangat penting, karenanya tanpa sebuah kesadaran diri kita tidak akan mampu berkembang. bahkan membuat kita berada dalam posisi yang sulit sebagaimana yang dirasakan oleh aura sebelum aktif dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di majlis Taklim Miftahul Muta'alimin dia mengalami masa masa sulit.¹⁵ Akan tetapi memiliki kesadaran diri dan menyadari bahwa dirinya adalah seorang hamba dari Sang Pencipta adalah hal yang paling utama, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kualitas ibadah yang dia tunjukkan pada saat setelah kegiatan-kegiatan majlis pasti dia selalu mengikuti sholat berjamaah dan pada saat kegiatan pembacaan wirid *wirdul lathif* dia juga mengikuti sholat berjamaah.¹⁶

2. Pengaturan Diri

Pengaturan diri merupakan kemampuan individu untuk dapat mengatur dan menyeimbangkan emosi sehingga dapat berdampak positif untuk diri sendiri maupun orang lain. Pengaturan diri merupakan proses proaktif dimana seseorang dapat secara konsisten mengatur dan mengelola pikiran, emosi,

¹⁴ Fara Fadian, Santri Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

¹⁵ Aura , Santri Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

¹⁶ Observasi lapangan

perilaku dan lingkungan mereka untuk mencapai tujuan akademik.¹⁷ Seperti halnya yang di tuturkan oleh Ina bahwa:

“saya sekarang Alhamdulillah sudah bisa lebih mengatur emosi saya, sudah lebih bisa mengendalikan diri saya, padahal dulu saya sering bertengkar bahkan berantem dengan siapapun yang suka mencari masalah dengan saya sekalipun dia laki-laki.”¹⁸

Hal itu dibenarkan oleh ibu Isti yang merupakan ibu dari Ina beliau mengungkapkan bahwa anaknya mengalami perubahan setelah mengikuti pembacaan *wirdul lathif* dan mengikuti kegiatan kegiatan lain yang ada di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin.¹⁹

Selain Ina ada juga aura dia mengungkapkan bahwa :

“saya dulu siswa pindahan dan dulu saya sering sekali di bully oleh teman-teman kelas saya karena saya siswa baru, ketika saya di bully, saat itu saya sangat minder dan takut untuk berangkat sekolah. Tetapi teman-teman di majlis selalu memberi support kepada saya, dan selalu menyemangati saya agar selalu sabar dan senantiasa berdoa kepada Allah. Dan akhirnya saya beranikan diri untuk berangkat sekolah dan cuek kepada orang-orang yang membully saya.”²⁰

Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di majlis dan belajar banyak hal, banyak sekali manfaat dan pengaruh yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di majlis.

¹⁷ Diah prawita sari, mengembangkan kemampuan self regulation: ranah kognitif, motivasi, dan metakognisi, (universitas khairun:2014) vol.3, no.2, oktober hal 30

¹⁸ Ina Miku, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

¹⁹ Istiqomah, Wali Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 27 Mei 2023

²⁰ Aura, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

3. Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan untuk berfikir positif dan optimis. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung memiliki semangat yang tinggi. Sebagaimana ungkapan Dian Novita yang mengatakan bahwa :

“Saya harus berusaha semaksimal mungkin si untuk mendapatkan nilai bagus dengan cara lebih giat belajar”²¹

Memiliki motivasi memang sangat penting untuk remaja agar dapat lebih bersemangat dalam menjalani kehidupan. Dengan motivasi seseorang lebih memiliki tujuan dan lebih bersemangat dalam menjalani aktivitas. Selain dalam pendidikan motivasi juga dibutuhkan dalam dunia pekerjaan karena dapat berpengaruh terhadap kinerja seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad kaka

“Tidak papa jika pengasilan yang saya dapat sedikit, karena kan rejeki sudah ada yang mengatur, yang penting saya bekerja dengan semangat dan tidak mengecewakan”²²

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula. Apabila seseorang melakukan kegiatan disertai niat yang baik serta dilakukan dengan baik, maka ia akan memepoleh hasil yang baik dan memuaskan.

²¹ Dian Novita, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

²² Muhammad Kaka, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

4. Empati

Empati ialah kemampuan seseorang dalam mengerti atau memahami sesuatu yang dirasakan oleh orang lain dari segi emosional. Sikap empati ini suatu hal yang tak mudah untuk dilakukan, sebab kebanyakan orang hanya merasa simpati saja. Tetapi sikap empati ini dapat kita temukan pada santri remaja majlis taklim miftahul muta'limin hal ini diperlihatkan pada saat mengaji Al-Quran jika ada santri yang kurang bisa membaca Al-Aquran dengan baik pasti akan saling menolong untuk memperbaiki.²³ Aura mengungkapkan:

“saya dengan suka rela akan membantu jika ada teman saya yang kurang bisa membaca Al-Quran”²⁴

Sikap empati juga di perlihatkan pada saat santri lain membutuhkan bantuan pada saat kesulitan seperti ungkapan oleh Dian :

“saya pasti membantu, namun itu juga sesuai kemampuan saya ya, tetapi kalau saya bisa saya pasti membantu”²⁵

Ungkapan yang sama juga dituturkan oleh Ulfa yang merupakan teman dekat sekaligus santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin. Mereka mengakui sebelum mengikuti pembacaan *wirdul lathif*, mereka bersikap acuh terhadap masalah orang lain, sebab masalah tersebut tidak terjadi pada dirinya sendiri. Jadi sikap

²³ Obsevasi lapangan

²⁴ Aura, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

²⁵ Dian Novita, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

empati ini yang dapat mempererat persaudaraan, baik itu sesama santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin maupun orang lain.

5. Ketrampilan sosial

Ketrampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam membangun hubungan baik dengan orang lain. Hal ini penting dalam bermasyarakat karena dalam masyarakat seseorang harus menciptakan hubungan yang baik dengan tetangga sekitar. Sama halnya juga dalam komunitas atau kelompok seseorang harus mempunyai komunikasi yang baik dalam menciptakan ketrampilan sosial. Seperti yang dikatakan oleh Ulfa

“Disapa dulu lalu diajak kenalan agar obrolan lebih leluasa dan sedikit menjelaskan kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin ini”²⁶

Sedangkan menurut informasi lain, seperti yang dikatakan oleh Farah :

“sejak saya mengikuti kegiatan pembacaan wirid wirdul lathif dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang lain di majlis saya jadi bisa bersosialisasi dengan teman-teman lain dan dapat teman baru, padahal dulu saya rada minder.”²⁷

Selain dua informasi yang diambil dari santri, ada juga menurut Ustadz Dzarofiqul imam selaku pengasuh Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin beliau mengatakan : *Dengan mengikuti kegiatan pembacaan wirid wirdul lathif dan*

²⁶Ulfa, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

²⁷ Farah Fadiana, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

*mengikuti kegiatan-kegiatan yang lain di majlis dapat menciptakan hubungan baik dengan orang lain karena sering bertemu dan berkumpul.*²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan santri dan juga dengan pengasuh Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, diketahui bahwa kegiatan pembacaan wirid *wirdul lathif* dapat menjadikan remaja yang mengikuti kegiatan tersebut menjadi memiliki ketrampilan sosial yang baik, serta dapat menciptakan hubungan baik dengan orang lain.

C. Pelaksanaan Pembacaan *Wirdul Lathif* dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Remaja

1. Pelaksanaan Pembacaan *Wirdul Lathif* dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Remaja

Wirid *wirdul lathif* merupakan wirid yang ringan, karena wirid ini bacaannya pendek dan enak dibaca serta terasa ringan di dalam hati, merujuk dari kata *Latif* yang berarti lemah lembut. *Wirdul lathif* ini mengandung ayat-ayat Alquran.²⁹ Wirid *wirdul lathif* dilaksanakan rutin setiap satu minggu sekali yaitu pada hari minggu setelah sholat subuh, yang dipimpin oleh pengasuh majlis yaitu Ustadz Dzarofiqul Imam. Kegiatan pembacaan Wirid *wirdul lathif* ini diawali dengan sholat subuh berjamaah lalu dilanjutkan dengan pembacaan wirid.

²⁸ Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majelis, Wawancara Pribadi, Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, 20 Mei 2023

²⁹ Ikhwanul Mukminin, *Skripsi* : Pembacaan Wird Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim (Studi Living Qur'an Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly) (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2022) Hal. 20

Pembacaan *Wirdul lathif* sendiri memiliki tahapan sebagai berikut :

1. Tawasul

Sebelum melangkah untuk pembacaan *wirdul lathif*, terlebih dahulu.

Bismillahirrohmanirrohim

a. *Ilaa hadroti Nabiyil Mustofa Sayyidina Muhammadin Shollallohu
Alaihi Wasallam*

b. *Tsumma ilaa hadroti Sayyidisy-Syaikh Abdul Qodir Al Jailani*

c. *wa Sayyidisy-Syaikh Abu Hamid Muhammad Al-Ghozali*

d. *wa Sayyidisy-Syaikh Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad
Rodiyallohu Anhum Lahumul Fatihah*

2. Membaca Asmaul Husnah

Bismillahirrohmanirrohim

Huwalloohulladzii Laa Ilaaha Illaa Huwa

a. *Ar Rohmaanul Jalla Jalaaluh* = Yang Maha Pengasih

b. *Ar Rohiimu Jalla Jalaaluh* = Yang Maha Penyayang

c. *Al Maliku Jalla Jalaaluh* = Yang Maha Merajai/Memerintah

d. *Al Qudduusul Jalla Jalaaluh* = Yang Maha Suci

e. *As Salaamu Jalla Jalaaluh* = Yang Maha Memberi Kesejahteraan

Dan seterusnya sampai akhir.

3. Bacaan Bacaan *Wirdul Lathif*

Setelah membaca asmaul husna lalu dilanjutkan surat Al-Ikhlâs, surat Al-Falaq, dan surat An-Naas masing-masing tiga kali.³⁰ Setelah itu membaca *Raabbi 'audzubika min hamazati syayatin wa audzubika robbi ayahdzurun* sebanyak tiga kali. Setelah itu membaca *afahasibtum annama kholaqnakum abatsan wa annakum ilaina la turjaun.....*sampai selesai sebanyak satu kali. Setelah itu membaca *audzubillahisami'il alimi minasyaitoni rojim* sebanyak tiga kali. Setelah itu membaca *lau anzalna hadzal qur'an ala jabalin.....*sampai selesai sebanyak satu kali. Setelah itu membaca *salamun ala nuhi fil alamin inna kadzalika najzil muhsinin innahu min ibadinal mu'minin* sebanyak satu kali. Setelah itu membaca *audzubikalimatillahi tammati min syarri ma kholaq* sebanyak tiga kali. Setelah itu membaca setelah itu membaca *bismillahi la yadzuru ma asmihî syaiun wala fîssama I wahuwa samiul alim* sebanyak tiga kali. Setelah itu membaca *allohumma inni asbahtu minka fi ni'matin.....*sampai selesai sebanyak satu kali.³¹ Setelah itu membaca *allohumma inni asbahtu ushiduka wa ushidu hamalata arsyika*sampai selesai sebanyak empat kali. Setelah itu membaca *alkhamdulilahirobbil alamin hamdan yuwafi niamahu wayukafimazidah* sebanyak tiga kali. Kemudian membaca *aamantu*

³⁰ *Wirdul Lathif* Karya Al-Habib Abdullah

³¹ *Wirdul Lathif* Karya Al-Habib Abdullah

billahil adzim wa kafartu bil jibti wa thohut wastamsaktu bil urwatil wutsqo lan fisomalaha wallohusamiun alim sebanyak tiga kali. Kemudian membaca *roditubillahi roba wabil islamidina wabimuhammadin sholollohu alaihi wa alihi wasallama nabiyya warosula* sebanyak tiga kali. Kemudian membaca *hasbiyyollohu lailahaila huwaalaihi tawakalltu wahuwa robbularsyiladzim* sebanyak tujuh kali. Setelah itu membaca *allohumma sholi ala sayyidina Muhammad wa alihi wa shohbihi wa sallim* sebanyak sepuluh kali. Setelah itu membaca *allohumma inni as alka min fuja atil khoiri waa audzubika bin fuja atisyarri.....*sampai selesai sebanyak satu kali. Setelah itu membaca *allohmma ini audzubika min syarri nafsiwamin sayrri kulli daaabatan.....*sampai selesai sebanyak satu kali.³² Setelah itu membaca *allohumma audzubika minal hammi wal hazan.....*sampai selesai sebanyak stu kali. Setelah itu membaca *allohumma inni as alukal afiyataka fidunnya wal akhiroh.....*sampai selesai sebanyak satu kali. Setelahitu membaca *allohummastur auroti waamin rouati.....*sampai selesai sebanyak satu kali. Setelah itu membaca *allohumma bika asbahna wa bika amsaina.....*sampai selesai sebanyak satu kali. Setelah itu membaca *allohuma inni as aluka khoro hadza yaum*sampai selesai sebanyak satu kali.³³ Kemudian membaca *allohuma inni as aluka khoro*

³² *Wirdul Lathif* Karya Al-Habib Abdullah

³³ *Wirdul Lathif* Karya Al-Habib Abdullah

hadza yaum wa khoru ma fih wakhoro ma qoblahu wakhoiro ma badahu.....sampai selesai sebanyak satu kali. Kemudian membaca subhanalloh wabihamdih adada kholqihi warido nafsihi wazinata arsyihi wa midada kalimatih sebanyak tiga kali. Setelah itu membaca subhanallohil adzim wabihamdih adada kholqihi warido nafsihi wazinata arsyihi wa midada kalimatih sebanyak tiga kali. Setelah itu membaca subhanalloh adada ma kholaqi fisama.....samapi akhir sebanya satu kali. Setelah itu membaca la ilahailallah wahdahu la syarikala.....sampai akhir sebanyak tiga kali. Dan kemudian bacaan diakhiri dengan membaca allohumma sholi ala sayyidina muhammad miftahi babinrohmatillah.....sampai selesai sebanyak tiga kali³⁴

Wirdul lathif ini dilaksanakan setiap hari minggu pagi. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh majlis bahwasannya waktu yang cocok untuk membaca wirid *Wirdul lathif* ini sebaiknya dilaksanakan pada pagi dan sore hari. Tetapi karena aktivitas santri yang berbeda-beda jadi hanya dilaksanakan pada pagi hari selama satu minggu sekali. Yang mengikuti kegiatan ini didominasi oleh para remaja, tetapi tidak jarang ada juga ibu ibu dan bapak bapak dari desa pekuncen sendiri pada mengikuti kegiatan tersebut. Santri remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin sendiri tidak hanya dari desa pekuncen saja, tetapi ada juga beberapa dari desa

³⁴ *Wirdul Lathif* Karya Al-Habib Abdullah

dadirejo, desa pegantungan, dan wiyanggong. dan bahkan ada juga santri dari luar kecamatan yang datang yaitu dari kecamatan Tirto untuk mengikuti *Wirdul lathif*.³⁵

Jumlah santri yang mengikuti *Wirdul lathif* kurang lebih 30 santri. Para santri yang mengikuti kegiatan pembacaan *Wirdul lathif* beragam ada yang masih SD, SPM, SMA, kuliah bahkan ada yang sudah bekerja tetapi didominasi santri yang masih remaja yaitu rentang umur 10-18 tahun.³⁶ Para remaja ini mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di majlis ini dengan tujuan yang berbeda-beda, seperti yang diungkapkan oleh Laila Ulfa

“Karena dari majelis situ kita lebih mengenal wawasan agama lebih luas juga di ajarkan menghargai satu sama lain dan tidak membeda-bedakan disitu juga kita semua seperti keluarga tanpa KK dan diajarkan menghormati orang tua. Di majlis saya juga dapat bersosialisasi dengan teman teman dan menjadi akrab dengan mereka”³⁷

Setelah mengikuti kegiatan kegiatan yang diadakan di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin para santri mendapatkan banyak sekali manfaat seperti yang di tuturkan oleh farah :

“Untuk sebelum itu kurang pasti sih tapi setelah mengikuti kegiatan di majelis saya pribadi lebih banyak pengetahuan agama dan juga merasa nyaman, disana bener" kaya keluarga dan bisa saling menghormati satu sama lain.”³⁸

Hal serupa juga di katakana oleh Dian Novita

³⁵ Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majelis, Wawancara Pribadi, Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, 20 Mei 2023

³⁶ Observasi lapangan

³⁷ Laila Ulfa, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

³⁸ Farah Fadiana, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

“pastinya lebih baik, lebih tau tentang agama, banyak yang saya tdk tau jadi tau, banyak temen, hidup jadi lebih tenang karna mengaji, pasti menambah ilmu sii khususnya bidang agama kalo sebelumnya sii jadi jarang ngajii, susah bersosialisasi juga.”³⁹

Memang banyak sekali manfaat yang di dapatkan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di majlis Taklim Miftahul Muta'alimin ini. Terkhusus dalam kegiatan pembacaan wirid *Wirdul lathif* seperti menurut pengasuh majlis beliau mengatakan bahwasanya banyak sekali yang merasakan dampak positif dari pembacaan wirid tersebut seperti contohnya yang di alami oleh beberapa alumni yang pernah mengikuti kegiatan wirid *Wirdul lathif* ada yang merasakan hidupnya lebih tenang dan lebih dapat mengontrol emosinya, ada juga yang merasa hidupnya lebih berkah dan dipermudahkan urusannya dalam hal apapun terutama pada ekonominya.⁴⁰

2. Evaluasi Pelaksanaan Pembacaan *Wirdul Lathif* dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja

Pembacaan *wirdul lathif* ini banyak sekali manfaat yang diperoleh, seperti lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, dapat juga dapat mengembangkan kecerdasan emosional santri remaja, dan masih banyak lagi. Dalam proses pelaksanaannya, tentu saja tidak semua kecerdasan emosional santri remaja berkembang atau meningkat. Sebab manfaat yang diperoleh

³⁹ Dian Novita, Santri Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

⁴⁰ Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majlis, Wawancara Pribadi, Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin, 20 Mei 2023

seseorang tergantung dengan niat yang dibuat seperti yang dikatakan oleh Ustadz Dzarofiqul Imam beliau mengatakan bahwa

"wirdul lathif ini adalah wirid yang ringan dan untuk merasakan manfaatnya harus konsisten dalam membacanya, karna semua butuh proses. Tidak jarang para santri baru merasakan manfaatnya setelah sudah dewasa bahkan sudah tua. Seperti saya juga merasakan banyak sekali manfaat dari membaca *wirdul lathif* ini, bahkan saya membaca tidak hanya pagi tetapi sore hari juga membacanya.⁴¹

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembacaan wirid *wirdul lathif* untuk mengembangkan kecerdasan emosional ini diperlukan konsisten dalam membacanya. Walaupun hanya dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan selama satu jam tetapi jika di ikuti secara terus menerus pasti akan mendapatkan manfaat yang luar biasa.

Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh manfaat dan perubahan yang didapat oleh santri remaja yang mengikuti pembacaan *wirdul lathif*.⁴² Hasil yang didapat dari pembacaan *wirdul lathif* ini menunjukkan bahwa santri lebih dapat mendekatkan diri kepada Allah, dapat lebih memahami dirinya sendiri dan dapat memahami perasaan orang lain (empati), lebih bersemangat lagi dalam menjalani hidupnya, dan dapat bersosialisasi dengan teman-teman layaknya keluarga.

⁴¹ Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majelis, Wawancara Pribadi, Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, 20 Mei 2023

⁴² Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majelis, Wawancara Pribadi, Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, 20 Mei 2023

BAB IV

ANALISIS PEMBACAAN *WIRDUL LATHIF* DALAM MENGEMBANGKAN KECEEDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI MAJLIS TAKLIM MIFTAHUL MUTA'ALIMIN DESA PEKUNCEN KABUPATEN PEKALONGAN.

A. Analisis Gambaran Keceemasan Emosional Remaja.

Telah didapatkan kecerdasan emosional remaja Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen menghasilkan dengan jawaban bahwa kecerdasan emosional remaja baik, hal itu ditandai dengan adanya indikator-indikator yang sudah ada. Informan mempunyai beberapa indikator.

1. Kesadaran Diri

Dari hasil wawancara dan observasi pada remaja Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen dapat diperoleh data bahwa para remaja memiliki kesadaran diri yang berkembang ditandai dengan banyaknya remaja yang aktif pada saat kajian, Karen merasa kurang memahami materi yang diberikan. Seperti yang diungkapkan oleh ina bahwa dia sering bertanya saat kajian selesai karena dia merasa dirinya kurang dalam memahami sesuatu.¹

¹ Ina Miku, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

Mempunyai kesadaran diri terhadap kemampuan yang di punyai adalah sebuah hal yang penting. Karena dengan demikian kita dapat memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri sendiri, serta dapat mengatasi kekurangan dan mampu meningkatkan kelebihan.²

Memiliki kesadaran diri memanglah sangat penting, karenanya tanpa sebuah kesadaran diri kita tidak akan mampu berkembang. bahkan membuat kita berada dalam posisi yang sulit sebagaimana yang dirasakan oleh aura sebelum aktif dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di majlis Taklim Miftahul Muta'alimin dia mengalami masa masa sulit.³ Akan tetapi memiliki kesadaran diri dan menyadari bahwa dirinya adalah seorang hamba dari Sang Pencipta adalah hal yang paling utama, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kualitas ibadah yang dia tunjukkan pada saat setelah kegiatan-kegiatan majlis pasti dia selalu mengikuti sholat berjamaah dan pada saat kegiatan pembacaan wirid *wirdul lathif* dia juga mengikuti sholat subuh berjamaah.⁴

Pembacaan *wirdul lathif* sendiri berisi kumpulan dzikir-dzikir, doa dan masih banyak lagi. Dengan berdzikir dengan menyebut asma Allah kita mampu membuat diri ini sadar akan siapa kita sebenarnya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab:41

² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2003) hal 15

³ Aura , Santri Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

⁴ Observasi lapangan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah dengan menyebut nama Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya.”

Kesadaran diri ini sangat penting karena dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki seseorang dan memahami apa kekurangan yang dimilikinya. Barang siapa yang memahami dirinya sendiri maka akan mengenal tuhannya seperti pada hadis berikut :

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Artinya : “Siapa saja yang telah mengenal dirinya, maka sungguh dia telah mengenal Tuhannya”⁵

Kesadaran diri dalam perspektif Al-Ghazali diistilahkan dengan *Ma‘rifatun Nafs*, yaitu usaha yang dilaksanakan dalam mengingat Tuhan, guna meningkatkan kesadaran diri. Kesadaran diri ini harus dimulai dari perenungan yang mendalam tentang keadaan dirinya. Maka dari itu, orientasi dzikir adalah pada penekanan penataan hati atau *Qalb*. Karenanya hati memiliki peran penting dalam kehidupan, sebab baik dan buruk seseorang sangat bergantung pada kondisi *qalb*.⁶

⁵ Prof.Dr. M. Solihin, M. Ag. Dan Prof. Dr. Rosihon Anwar, M. Ag, *Ilmu Tasawuf*, (bandung :CV Pustaka setia, 2019) hal. 26

⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*, VI:28

Kesadaran diri merupakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian.⁷

2. Pengaturan diri

Dari hasil wawancara dan observasi pada remaja Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen dapat diperoleh data bahwa para remaja memiliki pengaturan diri yang meningkat seperti yang diungkapkan oleh Ina bahwa dia mengalami perubahan setelah mengikuti kegiatan pembacaan *wirdul lathif* menjadi lebih dapat mengontrol emosinya.⁸ Ada juga Aura yang merasakan hal yang sama merasakan lebih sabar dalam menjalani ujian hidupnya dan memasrahkan semua masalah yang ada kepada Allah⁹

Gillion et al menjelaskan bahwa pengaturan diri memainkan peran penting dalam pengontrolan diri, semakin baik pengaturan diri seseorang, maka akan

⁷ Noviyanti Kartika Dewi, *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Lokal Jawa Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri (Self Awareness) Siswa*, IKIP PGRI Madiun, 2020 hal 3

⁸ Ina Miku, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

⁹ Aura, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

semakin baik individu dalam mengontrol dirinya dan sebaliknya¹⁰. Efektifitas pengaturan diri dapat meningkatkan kualitas hidup dalam mencapai kesuksesan dan menjauhkan diri dari perbuatan yang merugikan diri ¹¹ Dengan demikian pengaturan diri begitu penting baik dalam pencegahan maupun proses pemulihan individu menuju perilaku yang lebih baik.¹²

Pengaturan diri merupakan proses proaktif dimana seseorang dapat secara konsisten mengatur dan mengelola pikiran, emosi, perilaku dan lingkungan mereka untuk mencapai tujuan. Pengaturan diri merupakan kemampuan untuk menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas, kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar ini. Tujuannya adalah keseimbangan emosi bukan untuk menekan emosi, setiap perasaan mempunyai nilai dan makna yang dikehendaki. Apabila emosi terlampaui ditekan, terciptalah kebosanan dan jarak, bila emosi tak terkendali terlampaui ekstrim dan terus menerus emosi akan menjadi sumber

¹⁰ McCullough M. E, Willoughby, B. L. B, *Religion, Self Regulation, and Self Control: Association, Explanation and Implications*. Psychological Bulletin 135, (2009) (1): 69-63. Miami: University of Miami.

¹¹ Baumeister, R.F., & Sommer, K.L, *What do men want? Gender differences and two spheres of belongingness: Comment on Cross and Madson* (1997). Psychological Bulletin, 122, hal. 38

¹² Baumeister, R.F., & Sommer, K.L, *What do men want? Gender differences and two spheres of belongingness: Comment on Cross and Madson* (1997). Psychological Bulletin, 122, hal.44

penyakit seperti depresi, cemas yang berlebihan, amarah yang meluap-luap, dan gangguan emosional yang berlebihan.¹³

3. Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan untuk berfikir positif dan optimis. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung memiliki semangat yang tinggi. Rasa semangat ini dimiliki oleh santri remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin yang. Rasa semangat itu juga terbawa pada kehidupan seperti Dian Novita yang selalu bersemangat belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus. Hal serupa juga diungkapkan oleh Laila Ulfa dia mengungkapkan bahwa semakin bersemangat dalam menuntut ilmu.¹⁴ Bukan hanya dalam menuntut ilmu saja tetapi juga dalam mencari rezeki. Hal ini di ungkapkan oleh Muhammad Kaka mengatakan bahwa semakin bersemangat dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang diberikan. Hal ini relevan dengan teori goleman, beliau menulis dalam bukunya yang berjudul kecerdasan emosional untuk mencapai puncak prestasi bahwa ada tiga kecakapan motivasi yang umumnya dimiliki :

- a) Dorongan berprestasi: Dorongan untuk meningkatkan atau memenuhi standar keunggulan

¹³ Syaparuddin Syaparuddin; Elihami Elihami, *Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Sekolah Dasar Sd Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran Pkn*, (STKIP Muhammadiyah Enrekang, Sulawesi Selatan 2021) hal. 4

¹⁴ Laila Ulfa, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

- b) Komitmen: Setia kepada visi dan sasaran perusahaan atau kelompok
- c) Inisiatif dan optimisme: Kedua kecakapan kembar yang menggerakkan orang untuk menangkap peluang dan membuat mereka menerima kegagalan dan rintangan sebagai awal keberhasilan¹⁵

Motivasi sendiri terbagi menjadi dua yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Siagian motivasi instrinsik bersumber dari dalam individu atau dari diri sendiri. Motivasi ini menghasilkan integritas dari tujuan-tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan individu dimana keduanya dapat terpuaskan.¹⁶ Sedangkan menurut Permana mengutip dari Fakhrian Harza memberikan pendapat bahwa motivasi Intrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya pekerjaan yang dilaksanakan¹⁷

2) Motivasi Ektrinsik

Permana mengutip dari Fakhrian Harza menjelaskan motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskan melaksanakan

¹⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2003) hal 181

¹⁶ Siagian, Sondang P, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004). Hal. 55

¹⁷ Fakhrian Harza Maulana, Dkk , *Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ektrinsik Dan Komitmen Organsasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BTN Kantor Cabang Malang*, (Universtas Brawijaya:Malang, 2015). (Jab)|Vol. 22 No. 1 Hal 3

pekerjaan secara maksimal.¹⁸ Menurut Manullang dinyatakan bahwa jika perusahaan menyediakan kondisi-kondisi kerja, upah, tunjangan atau keselamatan kerja yang tidak mencukupi, maka ia akan mendapat kesulitan dalam menarik karyawan-karyawan yang baik dan perputaran dan kemangkiran akan meningkat.¹⁹

4. Empati

Kunci keberhasilan dalam hidup bermasyarakat (*hablum minannas*) adalah dengan bersikap empati. Empati merupakan kemampuan seseorang dalam mengerti atau memahami sesuatu yang dirasakan oleh orang lain dari segi emosional. Empati menjadi sebuah pondasi dalam menjalin hubungan silaturahmi dengan sesama, sebab dengan kita mampu memahami perasaan orang lain dapat membuat kita terjalin dan berinteraksi sesuai dengan kondisi kejiwaannya. Sikap empati ini dapat kita temukan pada santri remaja Majelis Taklim Miftahul Muta'limin salah satu bentuk dari empati yaitu tolong menolong. Hal ini diperlihatkan pada saat mengaji Al-Quran jika ada santri yang kurang bisa membaca Al-Aquran dengan baik pasti akan saling menolong untuk memperbaiki.²⁰ Keutamaan dalam tolong menolong sangatlah mulia, sebab tak hanya perihal keduniawian saja yang didapatkan. Terlebih dari itu, Allah juga

¹⁸ Fakhrian Harza Maulana, Dkk, *Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BTN Kantor Cabang Malang*, (Universitas Brawijaya:Malang, 2015). (Jab)|Vol. 22 No. 1 Hal 4

¹⁹ M. Manullang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001). Hal.30

²⁰ Observasi lapangan

memberikan kemuliaan di akhirat kelak. Allah SWT juga telah menegaskan dalam Qs. Al-Maidah:2 yang berbunyi

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Yang artinya: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguterdh siksaan Allah sangatlah berat”.(Qs. Al-Maidah:2).²¹

Sikap empati juga di perlihatkan pada saat santri lain membutuhkan bantuan pada saat kesulitan seperti ungkapan oleh Dian :

“saya pasti membantu, namun itu juga sesuai kemampuan saya ya, tetapi kalau saya bisa saya pasti membantu”²²

Santri di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin ini sudah seperti layaknya keluarga mereka tidak sungkan jika membutuhkan pertolongan. Jika ada yang mengalami kesulitan mereka saling berempati dan menolong satu sama lain. Rasulullah SAW bersabda :

²¹ Qs. Al-Maidah:2

²² Dian Novita, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

عَنْ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ
فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ
الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى (رواه مسلم)

Artinya: perumpamaan orang mukmin dalam hal saling mencintai, saling mengasihi, dan saling menyayangi bagaikan satu tubuh, jika salah satu tubuh ada yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan sakit pula dengan tidak bisa tidur dan demam. (HR. Bukhari Muslim).²³

Hadis di atas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia dianjurkan untuk berempati terhadap sesama, sebab sesama umat muslim diibaratkan seperti satu tubuh, yang apabila satu anggota saja merasa sakit, maka sakitlah pula seluruh tubuhnya²⁴

Bentuk empati selanjutnya yaitu berbuat kebaikan kepada orang lain, berbuat kebaikan kepada orang lain dapat berbentuk apa saja, entah itu berbentuk shadaqah, infak maupun hal-hal kecil lain yang mampu memberikan efek positif. Shadaqah ini sendiri sudah dicontohkan oleh pengasuh majlis beliau selalu memberikan makanan untuk para santrinya pada saat kegiatan pembacaan wirid *wirdul lathif*. Walaupun sederhana tetapi para santri sangat senang. Sedekah ini sangat banyak sekali manfaatnya salah satunya yaitu menjauhkan diri dari api neraka, seperti pada hadis nabi yang diriwayatkan oleh hadis riwayat bukhari dan muslim yang berbunyi :

²³ Imam Muslim, صحيح هسطن, hal. 2000

²⁴ Tim Duta Madani, Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bandung: Penerbit Duta, 2017, hlm.50

فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ

Artinya : "Jagalah diri kalian dari neraka meskipun hanya dengan sedekah setengah biji kurma. Barang siapa yang tak mendapatkannya, maka ucapkanlah perkataan yang baik." (HR. Bukhari no. 1413, 3595 dan Muslim no. 1016).²⁵

Hadis di atas menjelaskan bahwa Sebiji kurma yang dimaksud bisa dimaknai, amalan sedekah tidak melulu dengan jumlah yang banyak dan mahal, tetapi bisa juga dengan hal-hal kecil disertai dengan keikhlasan. Bila tidak memiliki harta untuk disedekahkan, maka cukup dengan menjaga ucapan yang baik-baik atau dengan senyuman. Empati itu sendiri terdapat beberapa macam yaitu :

- a. Empati somatik, empati ini biasanya sebuah rasa emosional yang ditunjukkan oleh seseorang yang sedang menonton film, apabila aktor di dalam cerita tersebut terluka maka akan ikut merasakan hal yang sama. Dengan ini dapat dikatakan bahwa empati somatik adalah kemampuan seseorang dalam merasakan respon dan merasakan dari segi fisik seseorang.
- b. Empati afektif, adalah kemampuan memahami perasaan dan emosi orang lain, sehingga individu mampu merasakan hal yang sama. Dengan rasa ini pulalah yang menjadi pemicu seseorang untuk bertindak.

²⁵ HR. Bukhari no. 1413, 3595 dan Muslim no. 1016

- c. Empati kognitif, empati ini berhubungan dengan pemahaman pemikiran atau pola pikir seseorang. Biasanya orang yang memiliki empati kognitif mampu memikirkan apa yang tengah dipikirkan seseorang.²⁶

5. Ketrampilan sosial

Ketrampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk menciptakan hubungan baik dengan orang lain, hal ini sangat penting dalam hubungan bermasyarakat. Sama halnya dalam sebuah perkumpulan seseorang harus memiliki komunikasi yang baik untuk menciptakan hubungan baik dengan orang lain. Perilaku ini tercermin pada santri remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, seperti menurut Ulfa untuk menciptakan hubungan baik dengan orang lain setiap ada orang baru yang bergabung di majlis dia selalu mendekatinya dan mengajak bicara agar saling mengenal.²⁷ Karena saling mengenal sudah diajarkan oleh Allah, Allah berfirman dalam Quran surat al-hujurat ayat 13 :²⁸

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

²⁶ Budhi Setianto purwowiyoto, Candrajiwa Indonesia: Glosarium (Kamus Singkat), Jakarta: H&B, 2021, hlm. 312

²⁷ Laila Ulfa, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023

²⁸ QS Al- Hujurat : 13

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.²⁹

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, jadi pastinya banyak sekali perubahan-perubahan dalam dirinya mulai dari perubahan psikis, psikososial, emosi, dan masih banyak lagi perubahan-perubahan yang dialami oleh masa-masa remaja.

Berdasarkan indikator-indikator kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para santri, mereka mengalami perkembangan antara sebelum dan sesudah mengikuti Pembacaan *Wirdul Lathif* di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, hal ini dapat kita lihat dan amati dengan jelas melalui table dibawah ini :

No	Indicator EQ	Pra			Pasca		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Kesadaran diri		√			√	
2.	Pengaturan diri			√		√	
3.	Motivasi		√		√		
4.	Empati			√		√	

²⁹ QS Al- Hujurat : 13

5.	Ketrampilan sosial			√	√		
----	--------------------	--	--	---	---	--	--

Indikator kecerdasan emosional mmp berkembang secara signifikan pada poin ke 5 yaitu ketrampilan sosial. Hal ini dilihat dari data semula memiliki ketrampilan sosial yang rendah menjadi berkembang . hal ini mampu meningkatkan secara signifikan dikarenakan para remaja mengikuti kegiatan kegiatan yang ada di majlis dan bertemu terus akhirnya mereka dapat bersosialisasi dengan baik.

B. Analisis Pelaksanaan Pembacaan *Wirdul Lathif* dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja

Dalam praktek pembacaan wirid yang dilaksanakan disetiap majlis taklim tentu saja berbeda-beda akan tetapi maksudnya sama yaitu *taqarrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah). Begitu juga dengan pelaksanaan pembacaan *Wirdul Lathif* yang dilaksanakan di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan.

Praktik pembacaan *Wirdul Lathif* di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin merupakan ijazah yang diberikan oleh guru dari Ustadz Dzarofiqul imam. Pelaksanaan pembacaan *Wirdul Lathif* di laksanakan setiap seminggu sekali pada hari minggu pagi. Kegiatan ini hanya dilaksanakan seminggu sekali karena aktivitas yang berbeda antar santri jadi di laksanakan pada saat santri libur sekolah dan

dilaksanakan pada jam pagi setelah sholat subuh. Ustadz Dzarofiqul imam mulai mengamalkan wirid *Wirdul Lathif* ini pada tahun 2015.³⁰

Adapun praktik pembacaan *Wirdul Lathif* di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin dilaksanakan setelah sholat subuh. Sebelum melaksanakan pembacaan wirid para santri sholat subuh berjamaah terlebih dahulu, Setelah itu para santri membaca dzikir selepas sholat terlebih dahulu bersama-sama dan barulah pembacaan *Wirdul Lathif* tersebut dimulai.³¹

Pelaksanaan pembacaan *Wirdul Lathif* diawali dengan:

1. Tawasul

Sebelum melangkah untuk pembacaan *Wirdul lathif*, terlebih dahulu bertawasul dengan harapan mengharap keberkahan dari auliya Allah dan ulama-ulama terdahulu. Tawasul ialah menyampaikan maksud kepada seseorang melalui perantara agar sampai kepada maksud yang dituju kecuali melalui perantara atau wasilah yang sesuai dengnanya. Untuk bertawasul kepada Allah menggunakan perantara yang boleh mencapai keredhaan dan pahala dari Allah swt. Sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

³⁰ Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majelis, Wawancara Pribadi, Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, 20 Mei 2023

³¹ Ustadz Dzarofiqul Imam, Pengasuh Majelis, Wawancara Pribadi, Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, 20 Mei 2023

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.

Wasilah yang disebutkan di dalam ayat di atas membawa maksud jalan yang boleh mendekati diri kepada Allah swt.dengan melakukan perkara yang dicintai dan di ridhoi-Nya, sama ada berbentuk perkataan, perbuatan, amalan maupun niat.³² wasilah adalah mendekati diri kepada Allah swt. dengan amalan shalih demi mendekati diri kepada-Nya, meraih derajat disisi-Nya, atau untuk memenuhi hajat, mendapatkan manfaat dan terhindar dari mara bahaya.³³ Tawassul sendiri terbagi kepada dua, yaitu:

- a. Tawassul dengan doa, yaitu kita pergi kepada orang yang dianggap soleh dan minta kepada orang soleh tersebut agar mendoakan kita.
- b. Berdoa dengan tawassul, yaitu kita berdoa kepada Allah swt. dengan membawa sesuatu yang di muliakan oleh Allah swt.³⁴

2. Membaca asmaul husnah

Asmaul husna ialah nama-nama Allah SWT yang baik dan indah yang berjumlah 99 sesuai dengan sifat-sifat-Nya yang Mahaa agung dan Maha bijaksana. Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu, Rasulullah Saw bersabda:

³² Basri bin Ibrahim Al-Hasani Al-Azhari, *Jamaludin bin Hashim Al-Madani, Razali bin Musa Al- Azhari, Beberapa Kepercayaan dan Amalan Kontroversi Dalam Masyarakat Islam* (Selangor Darul Ehsan: Al-Hidayah House Of Publishers Sdn Bhd, 2013), hlm. 181.

³³ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, 'Aqidatul Mukmin, pen. Umar Mujtahid (Solo: Daar An-Naba, 2014), hlm. 132.

³⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fusul fil Aqidah baina Salaf wa Khalaf* (Kaherah: Martabah Wahbah, 2004), hlm. 483.

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى تِسْعَةَ وَتِسْعِينَ اسْمًا، مِائَةٌ إِلَّا وَاحِدًا، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَهُوَ "وتر يُحِبُّ الْوَيْتَرَ"

Artinya: Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, alias seratus kurang satu. Barang siapa yang menghitung-hitungnya, niscaya masuk surga; Dia Witir dan menyukai yang witir".

Muslim dianjurkan untuk senantiasa menyebut dan berdzikir dengan menyebut asmaul husna . Selain akan mendapatkan pahala dan ampunan, juga ketenangan hati serta sukses dunia akhirat. Disebutkan dalam Alquran bahwa orang yang hafal Asmaul husna akan dijamin masuk surga. Allah juga akan memberikan balasan yang baik bagi tiap hamba-Nya yang menyertakan asmaul husna dalam setiap doanya.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Allah mempunyai asmaul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan". (QS. Al A'raf: 180)³⁵

³⁵ QS. Al A'raf: 180

- a. (Ar Rahman) Artinya: Yang Maha Pemurah

Barang siapa membaca Ya Rahmaan sebanyak 100 kali tiap selesai mengerjakan sholat fardhu, maka dengan izin Allah akan hilanglah sifat lalai dan lupa dalam dirinya

- b. (Ar Rahim) : Yang Maha Penyayang

Barang siapa takut terjerumus kepada perbuatan yang tidak disukainya, maka hendaklah ia berdzikir dengan membaca Ya Rahmaan Ya Rahiim sebanyak 100 kali setiap selesai mengerjakan sholat fardhu.

- c. (Al Malik) : Yang Maha Memiliki/Raja

Barang siapa membaca ism ini dengan rutin tiap hari pada waktu matahari tergelincir sebanyak 100 kali niscaya hatinya akan menjadi bersih, dan lenyaplah segala kekotorannya.

- d. (Al Quddus): Yang Mahasuci,

Allah akan mengobati semua penyakit ruhani kepada orang yang membaca Asma Allah ini sebanyak – banyaknya setiap hari.³⁶

- e. (As Salam): Yang Mahasejahtera

Barang siapa yang membaca ism ini terus menerus, Allah akan melindunginya dari semua bencana dan bahaya.

³⁶ Tafsir Ibnu Katsir, Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB

f. (Al Mukminu): Yang Mengaruniakan keamanan

Barang siapa yang membaca Asma Allah ini sebanyak 630 kali pada saat mengalami ketakutan, Allah akan melindunginya dari semua bencana, kecelakaan dan kerugian.

g. (Al Muhaimin) : Yang Maha Memelihara

Barang siapa membaca Asma Allah ini sebanyak 100 sesudah mandi dan sholat dua rakaat ditempat yang sunyi dengan memusatkan perhatian kepada Allah SWT, niscaya Allah akan menyucikan lahir dan batinnya.

h. (Al 'Aziz) : Yang Mahamulia

Barang siapa yang berdzikir dengan Asma Allah ini selama 40 hari, tiap harinya sebanyak 40 kali, niscaya Allah akan menolongnya dan memuliakannya, sehingga ia tidak lagi membutuhkan bantuan seorang makhluk pun.

i. (Al Jabbar) : Yang Mahaperkasa

Barang siapa yang membaca Asma Allah ini sebanyak 226 kali di setiap pagi dan sore hari, dia akan diselamatkan dari kezaliman penguasa dan orang – orang yang kejam, baik didarat maupun dilaut, di dalam perjalanan maupun di tempat kediaman.

j. (Al Mutakabbir) : Yang Mahabesar

Jika seseorang membaca yaa Mutakabbir sebanyak 10 kali sebelum bersebadan dengan istrinya, niscaya mereka akan mendapatkan anak yang sholeh.³⁷

Dan masih banyak lagi bacaan-bacaan asmaul husnah yang memiliki manfaat yang luar biasa.

3. *Wirdul lathif*

Wirdul lathif adalah zikir harian yang ditulis dan dikarang oleh imam besar, *al-Quthb* yang masyhur, al-‘Allamah al-Imam al-Habib Abdulloh bin Allawi bin Muhammadd Al-Husaini al-Hadrami Asy-Syafi’i yang terkenal dengan sebutan al-Haddad (5 Safar 1044 H/ 1624 M – 7 Zulkaidah 1132 H/ 1712 M). Imam al-Haddad juga menyusun beberapa wirid terkenal, diantaranya adalah *Wird al-Kabir*.³⁸ *Wirdul lathif* disusun dengan susunan tulisanya yang mudah untuk difahami, bacaannya pendek, dan tepat dibaca dalam waktu yang singkat. Dinamakan *Wirdul lathif* karena mudah diraskan dalam hati.³⁹

Wirdul Lathif sendiri cukup populer dan biasa dibaca pada pagi hari setelah subuh dan sore hari setelah shalat ashar. Banyak sekali manfaat dan keutamaan yang akan didapatkan bagi siapa saja yang membaca dan mengamalkannya. setiap kalimat dzikir yang ada di *wirdul lathif* diambil langsung dari Al Quran dan

³⁷ Tafsir Ibnu Katsir, Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB

³⁸ Ikhwanul Mukminin, *Skripsi* : Pembacaan Wird Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim (Studi Living Qur’an Di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly) (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2022) Hal. 20

³⁹ Rizal Muhaimin, *Skripsi*: Pembacaan Wirdul Latif di PP Al-Ihsan Al-Islamy, Kabunan, Dukuhwaru, Tegal, *skripsi* (semarang: perpustakaan UIN WS semarang, 2021) hal. 10

Hadist Nabi Muhammad SAW untuk kemudian dirangkai dan disusun sendiri oleh Habib Abdullah Al-Haddad menjadi sebuah bacaan dzikir yang komplit, baik ayat ayat Al-Quran, shalawat kepada Rasulullah, hingga wirid wirid pilihan semua ada didalam wirdul lathif ini. sehingga sudah tidak diragukan lagi akan faedah dan khasiatnya.⁴⁰

Imam Alawi bin Ahmad bin Hassan Al-Haddad beliau telah menyusun wirid ini dengan mengurangkan jumlah bacaan tasbih and tahmeed. Perulangan tasbih dan tahmid dikurangkan kepada tiga dan ditambah satu ayat untuk gantinya. Seperti di Surah 2 Al-Baqarah Ayat 286: “Allah tidak memberati seseorang melainkan apa yang terdaya olehnya.”

Diriwayatkan daripada Anas r.a. katanya: Rasulullah s.a.w telah masuk ke masjid dan baginda mendapati ada seutas tali yang direntangkan di antara dua tiang, lalu baginda bertanya: “Tali apakah ini?” Para Sahabat menjawab, “Tali itu digunakan oleh Zainab untuk sembahyang, apabila dia merasa malas atau keletihan dia akan berpegang pada tali tersebut.” Rasulullah s.a.w bersabda lagi, “Lepaskan ikatan tali tersebut, seseorang dari kamu hendaklah bersembahyang dengan keupayaan yang ada pada dirinya, apabila dia malas atau letih maka hendaklah dia berhenti.” Zainab adalah seorang yang kukuh imannya. Kemudian Rasulullah s.a.w. bertanya kepada Zainab r.a. jikalau ia mahu belajar satu zikir yang berpahala serupa dengan membaca bilangan zikir-zikir ini. Dan Baginda pun

⁴⁰ Rizal Muhaimin, *Skripsi: Pembacaan Wirdul Latif di PP Al-Ihsan Al-Islamy, Kabunan, Dukuhwaru, Tegal, skripsi (semarang: perpustakaan UIN WS semarang, 2021) hal. 30*

berkata, “tambahkan kalimah ‘seberapa banyak ciptaan Nya’ kepada setiap tasbih, taslim dan tahmid”.

Sudah tentulah lebih baik kalau kita ada waktu dan tenaga untuk membaca wirid ini dengan sepenuhnya. Insya Allah Allah akan memberi kita taufiq dan hidayat. Banyak sekali manfaat yang di dapat dari setiap bacaan-bacaan wirdul lathif. Berikut ialah beberapa manfaat dari bacaan-bacaan wirdul lathif :⁴¹

a. Al ikhlas

Dari Imam Bukhari, diriwayatkan daripada Abu Sa’id al-khudri; seseorang mendengar bacaan surah al-Ikhlas berulang-ulang di masjid. Pada keesokan paginya dia datang kepada Rasulullah s.a.w. dan sampaikan perkara itu kepadanya sebab dia menyangka bacaan itu tidak cukup dan lengkap. Rasulullah s.a.w berkata, “Demi tangan yang memegang nyawaku, surah itu seperti sepertiga al Quran!”⁴²

Dari Al-Muwatta', diriwayatkan oleh Abu Hurairah; Saya sedang berjalan dengan Rasulullah s.a.w, lalu baginda mendengar seseorang membaca surah al-Ikhlas. Baginda berkata, “Wajiblah.” Saya bertanya

⁴¹ Ikhwanul Mukminin, *Skripsi* : Pembacaan Wird Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim (Studi Living Qur’an Di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly) (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2022) Hal. 35

⁴² Ikhwanul Mukminin, *Skripsi* : Pembacaan Wird Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim (Studi Living Qur’an Di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly) (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2022) Hal. 36

kepadanya, “Apa ya Rasulullah?” Baginda menjawab, “Syurga” (Wajiblah syurga bagi si pembaca itu).

b. Al falq

Diriwayatkan daripada Aisyah r.a katanya: Rasulullah s.a.w biasanya apabila ada salah seorang anggota keluarga baginda yang sakit, baginda menyemburnya dengan membaca bacaan-bacaan. Sementara itu, ketika baginda menderita sakit yang menyebabkan baginda wafat, aku juga menyemburkan baginda dan mengusap baginda dengan tangan baginda sendiri, kerana tangan baginda tentu lebih banyak berkatnya daripada tanganku.⁴³

c. An nas

Dari Tirmidhi diriwayatkan daripada Abu Sa'id al-Khudri; Nabi Muhammad s.a.w selalu meminta perlindungan daripada kejahatan jin dan perbuatan hasad manusia. Apabila surah al-falaq dan an-nas turun, baginda ketepikan yang lain dan membaca ayat-ayat ini sahaja.⁴⁴

⁴³ Ikhwanul Mukminin, *Skripsi* : Pembacaan Wird Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim (Studi Living Qur'an Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly) (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2022) Hal. 36

⁴⁴ Ikhwanul Mukminin, *Skripsi* : Pembacaan Wird Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim (Studi Living Qur'an Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly) (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2022) Hal. 38

d. Al baqarah 256

Dari Bukhari, diriwayatkan oleh Abdullah ibn Salam, yang menceritakan satu peristiwanya kepada Rasulullah s.a.w. lalu baginda berkata, “Syurga itu Islam, dan berpeganglah Pegangan Yang Teguh (urwat al-wuthqa) supaya kamu sentiasa menjadi seorang Muslim sampai kamu mati.”

e. Al-Ahzab, Ayat 56

Allahumma sholiala sayidinaa muhammadin waalihi washobihi wasalam

Ya Allah, limpahkanlah selawat dan salam-Mu ke atas penghulu kami Muhammad serta keluarga dan sahabat-sahabatnya. (10X)

Dari Muslim, diriwayatkan daripada Abdullah bin Amr bin Al 'As: Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesiapa meminta Allah berselawat kepadaku, Allah akan membalas keatasnya dengan sepuluh kali selawat.”⁴⁵

Dan masih banyak lagi bacaan bacaan dari *wirdul lathif* yang memiliki manfaat yang luar biasa. Jika wirid ini di baca secara konsisten setiap harinya pastinya banyak juga manfaat yang di peroleh. Selain dapat mendekatkan diri kepada Allah. Membaca secara konsisten juga dapat membari manfaat meningkatnya kecerdasan emosional seseorang.

⁴⁵ Ikhwanul Mukminin, *Skripsi* : Pembacaan Wird Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim (Studi Living Qur'an Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly) (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2022) Hal. 40

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gambaran kecerdasan emosional remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin desa pekuncen kabupaten pekalongan mengalami perkembangan, antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembacaan wirid *wirdul lathif*. Ada beberapa indikator kecerdasan emosional yang muncul. Beberapa indikator yang didapatkan yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, ketrampilan social.

Pelaksanaan pembacaan *wirdul lathif* untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin. Pelaksanaan pembacaan *Wirdul Lathif* diawali dengan Tawasul, membaca asmaul husnah, bacaan-bacaan *wirdul lathif*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para santri remaja Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, di harapkan selalu mengamalkan *wirdul lathif* agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan senantiasa istiqomah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih banyak kurangnya dan Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Muhammad Khoirul Dan Eny Fatimatuszahro. (2022). *Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary Ginanjar Agustin (Kajian Terhadap Buku Emotional Spiritual Quotient (ESQ) 165*, Jombang : Universitas Darul Ulum Jombang. Sumbula: Volume 7, Nomor 2.
- Al-Ghazali, Ihya Ulum al-Din, VI:28
- al-Sakandari, Ibnu At-Thaillah. (2013). *Zikir Penentram Hati*. Jakarta: Zaman.
- An-Nawawi, Imam. (2005). *Hadits Arbain An-Nawawiyah*, Surabaya: Aw Publisher.
- Aura, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023
- Budhi Setianto purwowiyoto, (2021) *Candrajiwa Indonesia: Glosarium (Kamus Singkat)*, Jakarta: H&B,
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewan Ensikolopedi Islam, *Ensikolopedi Islam, Ihtiar Baru Van Hoeve, Cat.4, Jilid 5*, Jakarta, 1997.
- Ely Manizar HM. (2016). *Mengelola Kecerdasan Emos*, Palembang :UIN Raden Fatah Palembang, Tadrib Vol. II No. 2.
- Emzir, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. ke-IV, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fadian, Farah. Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023
- Fatoni, A., (2020) *Integrasi Zikir Dan Pikir Dasar Pengembangan Pendidikan Islam*, Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja.
- Fauziah, Ashri Nurul , Dadang Ahmad Faja. (2018) *Bimbingan Prasekolah Program After School dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, Volume 6, Nomor 4. Bandung.

- Fauziah, Ashri Nurul. (2018) Dadang Ahmad Faja, *Bimbingan Prasekolah Program After School dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*, Volume 6, Nomor 4, Bandung.
- Fikry, R.T & Khairani, M. (2017). *Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan* Skripsi di Universitas Syiah Kuala.1. (2)
- Fikry, R.T & Khairani, M. (2017). *Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan* Skripsi di Universitas Syiah Kuala.1. (2).
- Geni, Putri Lenggo, (2013). *Benarkah Eq Lebih Penting Daripada IQ?*, Humaniora Vol.2 No.1. Jakarta: 2013.
- Goleman, Daniel, (2003). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara
- Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2003). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara.
- Goleman, Daniel. (2005). *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Harsono, Mugi dan Wisnu Untoro. (2004) *Pengujian Kerangka Kerja Dimensi-Dimensi Kecerdasan Emosional Daniel Goleman (1995) Dan Perbandingannya Berdasarkan Karakteristik Demografis Responden*, Volume 9, Nomor 1, Perspektif.
- HR. Bukhari no. 1413, 3595 dan Muslim no. 1016
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga.
- Ilham, Muhammad Arifin, (2013). *Menggapai Kenikmatan Dzikir*, Jakarta: T Mizan Publika.
- Ina Miku, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 November 2022
- Istiqomah, wali santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 27 Mei 2023.

- Kaka, Muhammad. Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023.
- Kamila, Aisyatin. (2020) *Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta Vol. 4 No. 1 Juli .
- khasanah, Evi uswatun, *kecerdasan emosional pada remaja ditinjau dari tipe lembaga pendidikan dan jenis kelamin, skripsi* (Surakarta: universitas muhamadiyah Surakarta, 2018) hal 2
- Kusdiyati, Sulisworo, Bambang Saiful Ma'arif , Makmuroh Sri Rahayu, (2012). *Hubungan antara Intensitas Dzikir dengan Kecerdasan Emosional*, MIMBAR, Vol. XXVIII, No. 1. Juni.
- Lasawali, Adhriansyah A. (2018). Makna Meluas dalam Bahasa Arab, dalam IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan & Keislaman, Vol 2, No 1
- M. E, McCullough, Willoughby, B. L. B, *Religion, Self Regulation, and Self Control: Association, Explanation and Implications*. Psychological Bulletin 135, (2009) (1): 69-63. Miami: University of Miami.
- Mamik. (2014). *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Manullang,M. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Maulana, Fakhrian Harza, Dkk. (2015). *Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organsasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BTN Kantor Cabang Malang*, Universtas Brawijaya:Malang. (Jab)|Vol. 22 No. 1.
- Miku, Ina Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023.
- Muhaimin, Rizal. (2021). "*Pembacaan Wirdul Latif di Pondok Pesantren Al-Ihsan Al-Islami, Kabunan, Dukuhwaru, Tegal*" Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.

- Muhaimin, Rizal.(2021). *Pembacaan Wirdul Latif di PP Al-Ihsan Al-Islamy, Kabunan, Dukuhwaru, Tegal, skripsi*. Semarang: perpustakaan UIN WS semarang.
- Mukminin, Ikhwanul (2022). *Skripsi : Pembacaan Wird Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim (Studi Living Qur'an Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly) Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang* .
- Muslim, Imam. صحيح هسلن.
- Muvid, Muhamad Basyrul. (2019) *Strategi Dan Metode Kaum Sufi Dalam Mendidik Jiwa*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Nasution, Ahmad Bangun, Rayani Hanum Siregar. (2003). *Akhlaq Tasawuf* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Novita, Dian, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023
- Prastowo,Andi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratama, Alif Kemal (2022) “*Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Emosional (Study Living Hadis Di Desa Nanggela Kab. Kuningan)*” Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon.
- Purwowiyoto, Budhi Setiawan, (2020) *Candrajiwa Indonesia Warisan Ilmiah Putra Indonesia (Trancendence to The Depth Of The Heart and Beyond*, Jakarata: H&B.
- Ramadhan, Fadli.(2019). *Dzikir Pagi & Petang*, Yogyakarta: Fillah Books.
- Rasid, M. (2019). *Hubungan Antara Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa*, Riau : Universitas Islam Riau.
- Saphiro, Lawrence E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, Jakarta: Gramedia.
- Sari, Diah prawita. (2014). *Mengembangkan Kemampuan Self Regulation: Ranah Kognitif, Motivasi, Dan Metakognisi*, universitas khairun. vol.3, no.2, oktober
- Sholihin, M., (2004). *Terapi Sufistik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

- Siagian, Sondang P, (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihin, M., M. Ag. Dan Prof. Dr. Rosihon Anwar, M. Ag. (2019). *Ilmu Tasawuf*, Bandung :CV Pustaka setia,
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Syaparuddin, Syaparuddin; (2021). Elihami Elihami, *Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Sekolah Dasar Sd Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran Pkn*, STKIP Muhammadiyah Enrekang, Sulawesi selatan.
- Syekh Muhammad Hisam Kabbani, *Energi Zikir dan Solawat*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Syukur, Amin, and Fathimah Utsman. (2011) *Insan Kamil Paket Pelatihan Seni Menata Hati*. ((SMH) LEMBKOTA, n.d.
- Tim Duta Madani, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Bandung: Penerbit Duta, 2017.
- Ulfa, Laila. Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023.
- Ustadz Dzarofiqul imam, pengasuh majlis, wawancara pribadi, majlis taklim Miftahul Muta'alimin, 9 november 2022.
- V wiratna sujarweni, (2014). *metodologi penelitian*, Yogyakarta:PT Pustaka baru.
- Wibowo, Cahyo Tri (2015), *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan* (PT. Bank Indonesia 46 :Persero Tbk, Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol. 15, No. 1.

Teks Wirdul lathif
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ ﴿١﴾ اللّٰهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهٗ كُفُوًا اَحَدٌ ﴿٤﴾ (x٣)

قُلْ اَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَا ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾ (x٣)

قُلْ اَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ اِلٰهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُوْرِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْحِئةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾ (x٣)

رَبِّ اَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطٰنِ وَاَعُوذُ بِكَ رَبَّ اَنْ يَّحْضُرُوْنَ . (x٣)

اَفَحَسِبْتُمْ اَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَاَنْتُمْ اِلَيْنَا لَا تُرْجَعُوْنَ
فَتَعٰلَى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِیْمِ
وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهٗ بِهِ فَاِنَّمَا حِسَابُهٗ عِنْدَ رَبِّهٖ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الْكٰفِرُوْنَ
وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَاَرْحَمْ وَاَنْتَ خَيْرُ الرَّحِیْمِیْنَ
فَسُبْحٰنَ اللّٰهِ حِیْنَ تُسَبِّحُوْنَ وَاَحِیْنَ تُصْبِحُوْنَ
وَلَهٗ الْحَمْدُ فِی السَّمٰوٰتِ وَاَلْاَرْضِ وَعَشِیًّا وَاَحِیْنَ تُظْهَرُوْنَ
یُخْرِجُ الْحَیَّ مِنَ الْمِیْتِ وَاُخْرِجُ الْمِیْتِ مِنَ الْحَیِّ وَاُحِیُّ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَاُنزِلُ الْكَلِمَاتِ الْكَلِیْمَاتِ
اَعُوذُ بِاللّٰهِ السَّمِیْعِ الْعَلِیْمِ مِنَ الشَّیْطٰنِ الرَّجِیْمِ . (x٣)
لَوْ اَنْزَلْنَا هٰذَا الْقُرْاٰنَ عَلٰی جَبَلٍ لَّرَاٰیْتَهٗ خٰشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشِیَةِ اللّٰهِ وَاِنَّكَ لَلْاَمْتَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ یَتَفَكَّرُوْنَ

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ
اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ
هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
سَلَّمَ عَلَى نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ
إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ
إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ
أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ . (x٣)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . (x٣)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِئْرٍ، فَأَتَمِّمْ نِعْمَتَكَ عَلَيَّ وَعَافِيَتَكَ وَسِئْرَكَ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ . (x٣)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ أَشْهَدُكَ وَأَشْهَدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا
أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ وَأَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ . (٤)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ . (x٣)

أَمَنْتُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَكَفَرْتُ بِالْحَبِيبِ وَالطَّاغُوتِ، وَاسْتَمْسَكْتُ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا، وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ . (x٣)

رَضِيبُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا وَرَسُولًا . (x٣)

حَسْبِيَ اللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ . (x٧)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ . (x١٠)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فُجَاءَةِ الْخَيْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فُجَاءَةِ الشَّرِّ
اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ
بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِدُنْبِي، فَاعْفُرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
إِلَّا أَنْتَ .

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ عَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
مَا شَاءَ اللهُ كَانَ، وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَمِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ
مُسْتَقِيمٍ .

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ وَمِنْ عَذَابِكَ أَسْتَجِيرُ
أَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ وَلَا تَكُنْ لِي إِلَى نَفْسِي وَلَا إِلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ طَرْفَةَ عَيْنٍ
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ
وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ، فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرِ
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ، وَالْمُعَافَاةَ الدَّائِمَةَ، فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي
اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي

اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ
أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

اللَّهُمَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي، وَأَنْتَ تَهْدِينِي، وَأَنْتَ تُطْعِمُنِي وَأَنْتَ تَسْقِينِي، وَأَنْتَ تُمَيِّنُنِي، وَأَنْتَ
تُحْيِينِي وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ
وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا، وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ
اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ، أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلَكُ
لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ فَتَحَهُ وَنَصَرَهُ وَنُورَهُ وَبَرَكَتَهُ وَهُدَاهُ
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ، وَخَيْرَ مَا فِيهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا فِيهِ
اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ، فَمِنْكَ وَحَدَاكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ
الشُّكْرُ عَلَى ذَلِكَ .

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرَضَى نَفْسِهِ وَزُيْنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ . (x3)

سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرَضَى نَفْسِهِ وَزُيْنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ . (x3)

سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا
بَيْنَ ذَلِكَ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ . (x3)

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا بَيْنَ
ذَلِكَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ . (x3)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
عَدَدَ مَا بَيْنَ ذَلِكَ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ .

اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا بَيْنَ
ذَلِكَ، اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ . (x٣)

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ عَدَدَ مَا بَيْنَ ذَلِكَ
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ . (x٣)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ عَدَدَ مَا بَيْنَ ذَلِكَ .

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عَدَدَ كُلِّ ذَرَّةٍ أَلْفَ
مَرَّةٍ . (x٣)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Menjawab rumusan masalah 1 (Bagaimana gambaran kecerdasan emosional remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin)
1. Mengapa anda mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin ? alasannya ?
 2. Sejak kapan anda mulai mengikuti kegiatan pembacaan wirid *wirdul lathif* di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin ?
 3. Bagaimana cara Anda menghadapi dan mensikapi setiap masalah yang anda alami baik masalah pendidikan, sosial, maupun yang lain ?
 4. Bagaimana perasaan anda jika anda sedang mengajak berbicara akan tetapi lawan bicara mu malah asik dengan hp nya sendiri. Apa yang kamu lakukan. ?
 5. Bagaimana sikap anda jika ada teman anda yang berbeda pendapat dengan pendapat anda ?
 6. Bagaimana sikap anda ketika nilai ulanganmu kurang bagus ?
 7. Bagaimana sikap anda ketika gaji anda tidak sesuai dengan pekerjaan yang anda kerjakan ?
 8. Bagaimana sikap anda ketika teman anda sedang merasa kesulitan ?
 9. Bagaimana jika anda sedang merasa kesulitan ?
 10. Bagaimana sikap anda ketika di jalan anda melihat kecelakaan ?
 11. Bagaimana sikap anda jika di kelas ada teman baru pindahan dari sekolah lain ?
 12. Bagaimana kehidupan Anda antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembacaan wirid *wirdul lathif* ?

B. Menjawab rumusan masalah 2 (Bagaimana pelaksanaan pembacaan *wirdul lathif* untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin

1. Bagaimana proses pembacaan wirid *wirdul lathif* yang diajarkan ?
2. Apa saja isi dari wirid *wirdul lathif* yang anda ajarkan ?
3. Kapan sebaiknya waktu yang cocok untuk melaksanakan pembacaan wirid *wirdul lathif* ini dan berapa durasinya ?
4. Bagaimana perkembangan remaja setelah mengikuti pembacaan wirid *wirdul lathif* ?

HASIL WAWANCARA

Nama : Farah Fadian

Usia : 20 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa anda mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin ? alasannya ?	untuk mencari ilmu, karena untuk menambah wawasan pengetahuan yang tidak diajarkan dilingkungan sekolah.
2.	Sejak kapan anda mulai mengikuti kegiatan pembacaan wirid <i>wirdul lathif</i> di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin ?	sejak masih duduk dibangku sekolah dasar (SD)
3.	Bagaimana cara Anda menghadapi dan mensikapi setiap masalah yang anda alami baik masalah pendidikan, sosial, maupun yang lain ?	karena masalah tidak bersifat abadi jadi jalani aja sambil mencari solusinya, terus minta saran pendapat ke org terdekat kalau dirasa masalah yg dihadapi terlalu berat, yg terakhir jgn lupa berdoa minta diringankan segala urusannya
4.	Bagaimana perasaan anda jika anda sedang mengajak berbicara akan tetapi lawan bicara mu malah asik dengan hp nya sendiri. Apa yang kamu lakukan. ?	pasti merasa tidak dihargai, menegurnya dengan baik baik, kalau dirasa ga ada perubahan yaudah tinggal cari yg mau saling mendengarkan.

5.	Bagaimana sikap anda jika ada teman anda yang berbeda pendapat dengan pendapat anda ?	mencoba menghargai perbedaan pendapat tsb, saling memahami, dan tidak memaksakan harus sependapat.
6.	Bagaimana sikap anda ketika nilai ulanganmu kurang bagus ?	tidak putus asa mencoba mencari letak salahnya dimana, mengulang lagi belajar lebih giat lagi sampe bisa meraih nilai yg kita inginkan.
7.	Bagaimana sikap anda ketika teman anda sedang merasa kesulitan ?	berusaha membantu sesuai kemampuan kita, memberinya dukungan agar tdk menyerah.
8.	Bagaimana jika anda sedang merasa kesulitan ?	Saya pasti meminta tolong kepada orang orang terdekat, seperti orang tua, keluarga, atau teman teman dekat.
9.	Bagaimana sikap anda ketika di jalan anda melihat kecelakaan ?	segera mencari bantuan terdekat, memberinya pertolongan pertama, tidak panik.
10.	Bagaimana sikap anda jika di kelas ada teman baru pindahan dari sekolah lain ?	mengajaknya berkenalan, merangkulnya untuk lebih saling kenal
11.	Bagaimana kehidupan Anda antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembacaan wirid <i>wirdul lathif</i> ?	sejak saya mengikuti kegiatan pembacaan wirid <i>wirdul lathif</i> dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang lain di majlis saya jadi bisa bersosialisasi dengan teman-teman lain dan dapat teman baru, padahal dulu saya rada minder

Nama : Laila Ulfa

Usia : 17 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa anda mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin ? alasannya ?	Karena dari majelis situ kita lebih mengenal wawasan agama lebih luas juga di ajarkan menghargai satu sama lain dan tidak membeda-bedakan disitu juga kita semua seperti keluarga tanpa KK dan diajarkan menghormati orang tua, Di majlis saya juga dapat bersosialisasi dengan teman teman dan menjadi akrab dengan mereka.
2.	Sejak kapan anda mulai mengikuti kegiatan pembacaan wirid <i>wirdul lathif</i> di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin ?	Sejak TK Besar sekitar tahun 2011 sampek sekarang
3.	Bagaimana cara Anda menghadapi dan mensikapi setiap masalah yang anda alami baik masalah pendidikan, sosial, maupun yang lain ?	Ya dengan cara meminta kepada Tuhan YME jalan yang bagus buat masalah yang dihadapinya dan sabar untuk bisa menyelesaikannya
4.	Bagaimana perasaan anda jika anda sedang mengajak berbicara akan tetapi lawan bicara mu malah asik dengan hp nya sendiri. Apa yang kamu lakukan. ?	Dengan cara menegurnya agar temen kita bisa menghargai jika ada temen nya yang sedang mengajak ngobrol
5.	Bagaimana sikap anda jika ada teman anda yang berbeda pendapat dengan	Perasaan saya biasa saja kita juga harus bisa menghargai pendapat orang

	pendapat anda ?	lain dan dari pendapat satu sama lain bisa di satukan untuk mewujudkan apa yang ingin dicapai
6.	Bagaimana sikap anda ketika nilai ulanganmu kurang bagus ?	Sedih sih tapi mencoba mengikhlasakan karna keberhasilan di hasilkan dari kegagalan
7.	Bagaimana sikap anda ketika teman anda sedang merasa kesulitan ?	Sebaiknya kita mempertanyakan permasalahan lalu kalo kita bisa bantu ya berusaha untuk menyelesaikan masalahnya.
8.	Bagaimana jika anda sedang merasa kesulitan ?	Selagi saya bisa mengatasi kesulitan tersebut saya akan mengatasinya sendiri, baru kalau saya tidak bisa saya meminta bantuan orang orang terdekat.
9.	Bagaimana sikap anda ketika di jalan anda melihat kecelakaan ?	Ditolong dan mencari bantuan lainnya jika lukanya parah segera dipanggilkan ambulans dan jika luka biasa pinggirkan dulu korban kecelakaan akan tetapi sebelum kita membantu kita harus liat kondisi tersebut jika kondisi aman baru kita bantu kalo kondisi itu berbahaya kita segera mintak bantuan kepada pihak" yang berwenang.
10.	Bagaimana sikap anda jika di kelas ada teman baru pindahan dari sekolah lain ?	Di sapa dulu lalu kenalan agar obrolan lebih leluasa dan di ajak istirahat bareng kalo bisa diajak kiling sekolah biar tau lingkungan sekolah.

11.	Bagaimana kehidupan Anda antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembacaan wirid <i>wirdul lathif</i> ?	sebelumnya saya tidak tau tatacara sholat, baca al qur'an yg baik dan benar setelah mengikuti kegiatan dimajlis banyak ajaran tentang keagamaan yg diajarkan disana dan akhirnya saya jadi paham, menambah teman juga.
-----	---	--

Nama : Dian Novita

Usia : 17 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa anda mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin ? alasannya ?	karena kan kegiatannya mengaji, dan mengaji itu sangat diperlukan, selain itu untuk menuntut ilmu agama dan memperdalam agama
2.	Sejak kapan anda mulai mengikuti kegiatan pembacaan wirid <i>wirdul lathif</i> di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin ?	sejak tahun 2019 waktu kelas 3 SMP
3.	Bagaimana cara Anda menghadapi dan mensikapi setiap masalah yang anda alami baik masalah pendidikan, sosial, maupun yang lain ?	yang pertama jangan pernah sekali ² lari dari masalah. ketika ada masalah bisa cerita atau meminta solusi kepada teman terdekat atau orang yg sekiranya bisa memberi solusi atas masalah kita.
4.	Bagaimana perasaan anda jika anda sedang mengajak berbicara akan tetapi lawan bicara mu malah asik dengan hp nya sendiri. Apa yang kamu lakukan. ?	perasaannya sedikit tersinggung karena merasa tidak dihargai ya, dan untuk caranya mengingatkannya bisa tanya ttg respon dia misal 'gimana menurut kamu/ apa yg harus aku lakuin?' dari situ pasti dia tersadar bahwa dia harus menghargai
5.	Bagaimana sikap anda jika ada teman anda yang berbeda pendapat dengan pendapat anda ?	perasaannya bisa menerima sii, karna justru ketika banyak pendapat bisa dipertimbangkan/ dimantapkan lagi

		mengenai pembahasan
6.	Bagaimana sikap anda ketika nilai ulanganmu kurang bagus ?	sedih sih, tapii terkadang karna kita kurang berusaha keras lagi dan biasanya suka meremehkan. jadi untuk itu harus berusaha semaksimal mungkin sii untuk mendapatkan nilai bagus
7.	Bagaimana sikap anda ketika teman anda sedang merasa kesulitan ?	pasti membantu, namun itu juga sesuai kemampuan saya ya, tapi kalo saya bisa saya pasti membantu
8.	Bagaimana jika anda sedang merasa kesulitan ?	Biasanya saya hadapi masalah saya sendiri tapi kalau emang benar-benar berat baru saya memingta tolong keluarga
9.	Bagaimana sikap anda ketika dijalan anda melihat kecelakaan ?	takut siih, apalagi saya kan takut sama darah, suka deg-degan banget kalo liat kecelakaan, tiba-tiba takut buat ngendarain motor buat jalan ²
10.	Bagaimana sikap anda jika di kelas ada teman baru pindahan dari sekolah lain ?	ajak kenalan siih kalo cewe, kalo cowo yaa membaur sendiri dan nanti kenal sendiri dg berjalannya waktu
11.	Bagaimana kehidupan Anda antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembacaan wirid <i>wirdul lathif</i> ?	pastinya lebih baik, lebih tau ttg agama, banyak yg saya tdk tau jadi tau, banyak temen, hidup jadi lebih tenang karna mengaji, pasti menambah ilmu sii khususnya bidang agama kalo sebelumnya sii jadi jarang ngajii, susah bersosialisasi juga

Nama : Muhammad Kaka

Usia : 21 Tahun

Pekerjaan : Buruh

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa anda mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin ? alasannya ?	Karena menuntut ilmu itu hal yang wajib jadi saya mengikuti kegiatan mengaji di majlis.
2.	Sejak kapan anda mulai mengikuti kegiatan pembacaan wirid <i>wirdul lathif</i> di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin ?	Sejak SD kalau ngga salah tahun 2008
3.	Bagaimana cara Anda menghadapi dan mensikapi setiap masalah yang anda alami baik masalah pendidikan, sosial, maupun yang lain ?	Ketika masalah datang yang salah lakukan tetap tenang, tidak perlu di besar-besarkan, setelah tenang saya mencari akar dari permasalahan tersebut, setelah ketemu permasalahan kita selesaikan masalah dengan kepala dingin dan kemampuan yang kita miliki supaya masalah tersebut segera terselesaikan.
4.	Bagaimana perasaan anda jika anda sedang mengajak berbicara akan tetapi lawan bicara mu malah asik dengan hp nya sendiri. Apa yang kamu lakukan. ?	Ketika ada teman/siapaapun yang berbicara dengan saya tetapi malah fokus ke hp yang saya lakukan menegur orang tersebut karena terus terang saja saja tidak suka ketika ada orang yang berbicara tetapi tidak diperhatikan, karena menghormati orang itu perlu jika

		ingin di hormati juga
5.	Bagaimana sikap anda jika ada teman anda yang berbeda pendapat dengan pendapat anda ?	Itu menurut saya hal yang wajar, untuk masalah perbedaan pendapat. Sikap saya harus menghormati orang yang berbeda pendapat dengan saya, karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Ketika ada pendapat yang berbeda saya akan melakukan diskusi untuk mencari jalan tengah supaya tidak ada masalah yang timbul kemudian
6.	Bagaimana sikap anda ketika gaji anda tidak sesuai dengan pekerjaan yang anda kerjakan ?	Tidak papa jika penghasilan yang saya dapat sedikit, karena kan rejeki sudah ada yang mengatur, yang penting saya bekerja dengan semangat dan tidak mengecewakan”
7.	Bagaimana sikap anda ketika teman anda sedang merasa kesulitan ?	Saya akan mencari tahu dulu mengenai kesulitan yang dia alami, ketika sudah mengetahui kesulitan yang di alami. Untuk kesulitan itu tidak terlalu berat saya akan mencoba membantu sebisa saya dan saya akan memberi dukungan terhadap teman saya yang mempunyai kesulitan.
8.	Bagaimana jika anda sedang merasa kesulitan ?	Kalau saya merasa kesulitan biasanya saya merenungkan kesulitan tersebut, lalu mengambil langkah untuk memecahkan kesulitan yg dihadapi

9.	Bagaimana sikap anda ketika di jalan anda melihat kecelakaan ?	Sikap saya ketika ada kecelakaan itu saya akan memberikan pertolongan jika kecelakaan itu menyebabkan orang hanya lecet2 saja dan tidak terlalu parah. Tetapi jika kecelakaan itu menimbulkan korban itu parah saya akan menelpon/melaporkan ke pihak yang bersangkutan seperti polsek dan RS terdekat.
10.	Bagaimana sikap anda jika di kelas ada teman baru pindahan dari sekolah lain ?	Sikap saya ketika ada teman baru saya akan membuka pertemanan supaya lebih akrab dan memberikan bantuan jika teman baru tersebut kesulitan dalam hal apapun
11.	Bagaimana kehidupan Anda antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembacaan wirid <i>wirdul lathif</i> ?	Saya lebih bisa mengontrol emosi saya yang tadinya saya emosional jadi bisa lebih sabar, dan hati saya juga jauh lebih tenang

Nama : Aura

Usia : 17 Tahun

Pekerjaan : pelajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa anda mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin ? alasannya ?	Karena Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin dekat dengan rumah juga teman temannya sudah kenal. Dan karena untuk menuntut ilmu dan mencari ketenangan
2.	Sejak kapan anda mulai mengikuti kegiatan pembacaan wirid <i>wirdul lathif</i> di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin ?	Sejak tahun 2019
3.	Bagaimana cara Anda menghadapi dan mensikapi setiap masalah yang anda alami baik masalah pendidikan, sosial, maupun yang lain ?	Biasanya saya mencari ketenangan dulu mencari tempat yang nyaman agar bisa berfikir jernih dan tidak mengambil keputusan yang salah
4.	Bagaimana perasaan anda jika anda sedang mengajak berbicara akan tetapi lawan bicara mu malah asik dengan hp nya sendiri. Apa yang kamu lakukan. ?	Merasa kurang dihargai si tapi ya saling memahami aja, kalau tetap main HP ya mengalah diam aja
5.	Bagaimana sikap anda jika ada teman anda yang berbeda pendapat dengan pendapat anda ?	Beda pendapat itu hal biasa jadi ya tidak papa asal tidak saling merugikan
6.	Bagaimana sikap anda ketika nilai ulanganmu kurang bagus ?	Belajar giat lagi, lebih mengatur waktu lagi antara belajar dan main, mencari

		metode belajar yang asik agar tidak jenuh
7.	Bagaimana sikap anda ketika teman anda sedang merasa kesulitan ?	saya dengan suka rela akan membantu jika ada teman saya yang kurang bisa membaca Al-Quran
8.	Bagaimana jika anda sedang merasa kesulitan ?	Selagi saya bisa melewati sendiri saya hadapi sendiri
9.	Bagaimana sikap anda ketika di jalan anda melihat kecelakaan ?	Jujur saya takut kalau ada kecelakaan jadi ya ta tinggal saja, ya walaupun itu salah tapi dari pada saya takut.
10.	Bagaimana sikap anda jika di kelas ada teman baru pindahan dari sekolah lain ?	saya dulu siswa pindahan dan dulu saya sering sekali di bully oleh teman-teman kelas saya karena saya siswa baru, ketika saya di bully, saat itu saya sangat minder dan takut untuk berangkat sekolah. Tetapi teman-teman di majlis selalu memberi support kepada saya, dan selalu menyemangati saya agar selalu sabar dan senantiasa berdoa kepada Allah. Dan akhirnya saya beranikan diri untuk berangkat sekolah dan cuek kepada orang-orang yang membully saya. Jadi kalau ada teman baru saya pasti ajak kenalan
11.	Bagaimana kehidupan Anda antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembacaan wirid <i>wirdul lathif</i> ?	Sekarang jauh lebih baik, lebih bisa menjaga sholat karena di majlis di ajarkan sholat berjamaah dan perasaan saya juga lebih tenang

Transkrip wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembacaan wirid <i>wirdul lathif</i> yang diajarkan ?	Diawali dengan sholat subuh secara berjamaah terlebih dahulu lalu membaca wirid setelah sholat, dan dilanjut membaca wirid <i>wirdul lathif</i> secara bersama-sama
2.	Apa saja isi dari wirid <i>wirdul lathif</i> yang anda ajarkan ?	Banyak sekali bacaan-bacaan wirid <i>wirdul lathif</i> yang dibaca yang bersumber dalam al-quran
3.	Kapan sebaiknya waktu yang cocok untuk melaksanakan pembacaan wirid <i>wirdul lathif</i> ini dan berapa durasinya ?	sebaiknya dilaksanakan pada pagi dan sore hari. tapi karena aktivitas santri yang berbeda-beda jadi hanya dilaksanakan pada pagi hari selama satu minggu sekali pada hari minggu.
4.	Bagaimana perkembangan remaja setelah mengikuti pembacaan wirid <i>wirdul lathif</i> ?	Banyak sekali yang merasakan dampak positif dari pembacaan wirid tersebut seperti contohnya banyak santri remaja yang mengalami perubahan pada perilakunya yang dulun awal masuk banyak yang memiliki perilaku negatif sekarang jadi banyak perubahan-perubahan positif dan juga banyak perubahan yang di alami oleh beberapa alumni yang pernah mengikuti

		kegiatan wirid <i>Wirdul lathif</i> ada yang merasakan hidupnya lebih tenang dan lebih dapat mengontrol emosinya, ada juga yang merasa hidupnya lebih berkah dan dipermudahkan urusannya dalam hal apapun terutama pada ekonominya
--	--	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.uingsdur.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-4037/Un.27/Set.III.3/PP.01.1/12/2022 07 Desember 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag

Assalamu`alaikum Warrohmatullahi wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : Emi Sentiani

NIM : 3319006

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan proposal dalam rangka penyelesaian naskah skripsi dengan judul : **"Pembacaan Wirid Wirdul Lathif dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Remaja (Studi Kasus di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut diatas.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Warrohmatullahi wabarokatuh



	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag NIP. 197409182005011004 Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
--	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.uingsdur.ac.id email: fuad@uingsdur.ac.id

Nomor : B-1017/Un.27/TU.III.1/PP.01.1/06/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

09 Juni 2023

Yth. Pengasuh Majelis Taklim Miftahul Muta`alimin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Emi Sentiani
NIM : 3319006
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

“Pembacaan Wirdul Lathif dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja (Studi Kasus Di Majelis Taklim Miftahul Muta`alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan)”

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan



	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I NIP. 197405102000032002 Kepala Bagian Tata Usaha pada FUAD
--	--



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Majelis Taklim Miftahul Muta`alimin Desa Pekuncen Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan menerangkan bahwa:

Nama : Emi Sentiani

NIM : 3319006

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Majelis Taklim Miftahul Muta`alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan selama 5 Bulan (Januari – Mei) tahun 2023, dengan judul **“Pembacaan Wirdul Lathif dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja (Studi Kasus Di Majelis Taklim Miftahul Muta`alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 11 Juni 2023

Pengasuh


Ust. Dzarofiqul Imam



SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Emi Sentiani

Nim : 3319006

Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul : Pembacaan Wirdul Lathif dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja (Studi Kasus di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan)

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 19 Juni 2023

Hasil (Similarity) : 22%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 19 Juni 2023



Dekan,
Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

Cintami Farmawati, M.Psi
Cintami Farmawati, M.Psi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Emi Sentiani
NIM : 3319006
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 24 Juli 2023

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub. Koordinator AKMA FUAD



Drs. H. S. Kohar

NIP. 196607152003021001

SURAT PRNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dian Novita

Usia : 17 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber penelitian skripsi yang berjudul “Pembacaan Wirdul Lathif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Remaja (Studi Kasus Di Majelis Taklim Miftahul Muta’alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan)” tanpa ada paksaan dari siapapun.

Dengan keterangan :

Nama : Emi Sentiani

Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Instansi : UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Peneliti



Emi Sentiani

Narasumber



Dian Novita

SURAT PRNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Farah Fadian

Usia : 20 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber penelitian skripsi yang berjudul “Pembacaan Wirdul Lathif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Remaja (Studi Kasus Di Majelis Taklim Miftahul Muta’alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan)” tanpa ada paksaan dari siapapun.

Dengan keterangan :

Nama : Emi Sentiani

Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Instansi : UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Peneliti



Emi Sentiani

Narasumber



Farah Fadian

SURAT PRNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Muhammad Kaka**

Usia : 21 Tahun

Pekerjaan : Buruh

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber penelitian skripsi yang berjudul “Pembacaan Wirdul Lathif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Remaja (Studi Kasus Di Majelis Taklim Miftahul Muta’alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan)” tanpa ada paksaan dari siapapun.

Dengan keterangan :

Nama : **Emi Sentiani**

Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Instansi : UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Peneliti



Emi Sentiani

Narasumber



Muhammad Kaka

SURAT PRNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aura

Usia : 17 Tahun

Pekerjaan : pelajar

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber penelitian skripsi yang berjudul “Pembacaan Wirdul Lathif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Remaja (Studi Kasus Di Majelis Taklim Miftahul Muta’alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan)” tanpa ada paksaan dari siapapun.

Dengan keterangan :

Nama : Emi Sentiani

Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Instansi : UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Peneliti



Emi Sentiani

Narasumber



Aura

SURAT PRNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Laila Ulfa

Usia : 17 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber penelitian skripsi yang berjudul "Pembacaan Wirdul Lathif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Remaja (Studi Kasus Di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan)" tanpa ada paksaan dari siapapun.

Dengan keterangan :

Nama : Emi Sentiani

Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Instansi : UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Peneliti



Emi Sentiani

Narasumber



Lila ulfa

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Emi Sentiani
NIM : 3319006
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 13 September 2000
Agama : Islam
Alamat : Pekuncen Gg. 4 RT.03 RW. 07 No. 15
Kec. Wiradesa Kab. pekalongan

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : H. Amat Yasir
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Hj. Nurchayati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Pekuncen Gg. 4 RT.03 RW. 07 No. 15
Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan

III. Riwayat Pendidikan

1. SD N Pekuncen 01
2. SMP N 01 Wiradesa
3. MAN 01 Kota Pekalongan
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sebenarnya, untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 13 Juni 2023

Penulis



Emi Sentiani
NIM.3319006